

**PENGUNAAN MEDIA *AUTOPLAY* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII C PADA MATERI KANDUNGAN SURAH AL-
MA'IDAH:90-91, 32 DAN HUKUM BACAAN QALQALAH
SMP 2 TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MOH. AYATULLAH FA.

11110205



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

PENGGUNAAN MEDIA *AUTOPLAY* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII C PADA MATERI KANDUNGAN SURAH AL-
MA'IDAH:90-91, 32 DAN HUKUM BACAAN QALQALAH
SMP 2 TUMPANG KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

oleh:

MOH. AYATULLAH FA.

11110205



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA *AUTOPLAY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C PADA
MATERI KANDUNGAN SURAH AL-MA'IDAH:90-91, 32 DAN HUKUM
BACAAN QALQALAH SMP 2 TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

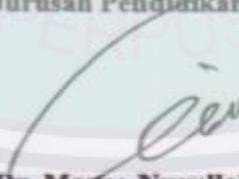
Moh. Avatullah FA
11110205

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:


Drs. H. SUDIYONO
NIP. 195303121985031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurulloh, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada Allah atas segala hidayahNya dan syafa'at Rasul-Nya, Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat Saya ta'dhimi dan ta'ati yaitu Bapak Ibu tercinta

Bapak Abd. Wasiq Bakri dan Ibu Siyam Tiyah

Doa dan kasih sayang kalian adalah lentera yang bercahaya dalam setiap perjuanganku.

Untuk Keluargaku Tercinta

Untuk Nenekku Roufah, Untuk Yang Selalu Memberiku Motivasi Dyah Listiani, Bapak Wasiq dan Ibu siyam, Kakak dan Semua saudaraku yang selalu memberikanku semangat dengan senyum yang indah.

Terima Kasihku

Pada Guru-guru dan Dosen-dosenku yaang telah memberikan ilmu pengetahuan kepadaku.....

Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar Smp Negeri 2 Tumpang yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam melakukan penelitian.

Terima kasih pada teman-teman PAI, Teman-teman PKLI, PM dan Teman-teman Warnet Pak Iddris, mas irfan, ikhsan, Amul dan teman-temanku semua yang telah membantu memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Teruntuk sahabat seperjuanganku dan calon pendamping hidupku

Yang selalu memberi semangat, motivasi dan ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka, menjadi dukungan dikala aku dalam keputusan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

MOTTO

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ

Dan Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan Kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman".

QS. An-Naml : 15¹

¹ Tim Penyusun, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (CV.Darus Sunnah : Jakarta Timur), hlm.379

Drs. H. SUDIYONO M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 1 Juni 2015

Lamp : 4 (Enam) Ekslemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

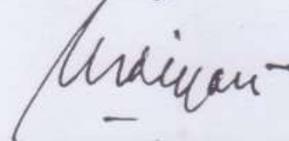
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Moh Ayatullah FA
NIM : 11110205
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Autoplay Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Pada Materi Kandungan Surah Al-Ma'idah:90-91, 32 Dan Hukum Bacaan Qalqalah SMP 2 Tumpang Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. H. SUDIYONO M. Pd
NIP. 195303121985031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2015

Moh Ayatullah FA
NIM 11110205

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Penggunaan Media *Autoplay* untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIC pada Materi Kandungan Surah Al-Ma'idah:90-91, 32 dan Hukum Bacaan Qalqalah SMP 2 Tumpang Kabupaten Malang** dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Abd. Wasiq dan Ibu Siyam Tiyah (Bapak dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, memberikan kebutuhan finansial, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada Dyah Listiani yang telah menjadi motivator bagi penulis.

2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. Dekan fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
4. Bpk Marno Amrulloh, M.Ag (ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang).
5. Drs. H. SUDIYONO, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
6. Bpk Irfan Rizki Waridlo, S.PdI., selaku guru kelas VIII C yang telah melungkan waktunya untuk memberikan masukan-masukan dalam belajar mengajar yang baik.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG.
8. Semua sivitas SMP Negeri 2 Tumpang, khususnya kelas VIII C, dan Bapak/Ibu guru yang telah meluangkan waktunya dan atas izin penelitian serta kemudahan-kemudahan yang telah telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat penulis angkatan 2011, khususnya Widya Rahmawati, Akhmad Ikhsanuddin, Hasnia Zilfa yang senantiasa saling memberikan semangat dalam menjalani rutinitas perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Nazam, Fahrizal, Kalam Muhti dan juga bapak Iddris yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat menjadi bagian dari wacana keilmuan dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PAI-an. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 26 Maret 2014

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Mufradat QS. Al-Maidah 90-91	36
2. Tabel 2.2 Identifikasi Tajwid QS. Al-Maidah 90-91	37
3. Tabel 2.3 Mufradat QS. Al-Maidah 32	40
4. Tabel 2.4 Identifikasi Tajwid QS. Al- Maidah 32	41
5. Tabel 2.5 Contoh Qalqalah Kubro	44
6. Tabel 2.6 Contoh Qalqalah Sugra	45
7. Tabel 3.1 Kriteria penilaian ketuntasan belajar.....	54
8. Tabel 3.2 Kriteria taraf keberhasilan tindakan	57
9. Tabel 3.3 Pensekoran Butir Angket Motivasi	58
10. Tabel 4.1 Analisis Hasil <i>Pre Test</i> Siswa	78
11. Tabel 4.2 Analisis Hasil Angket motivasi sebelum tindakan	80
12. Tabel 4.3 Analisis Hasil <i>Post Test</i> I.....	86
13. Tabel 4.4 Hasil observasi kegiatan penelitian siklus I.....	88
14. Tabel 4.5 Hasil observasi kegiatan siswa siklus I.....	89
15. Tabel 4.6 Analisis Hasil observasi kegiatan Peneliti dan siswa siklus I.....	90
16. Tabel 4.7 Analisis Hasil <i>Post Test</i> II.....	97
17. Tabel 4.8 Hasil observasi kegiatan penelitian siklus II.....	100
18. Tabel 4.9 Hasil observasi kegiatan siswa siklus II.....	101
19. Tabel 4.10 Analisis Hasil observasi kegiatan Peneliti dan siswa siklus II.....	102

20. Tabel 4.11 Analisis Hasil <i>Post Test</i> III	109
21. Tabel 4.12 Hasil observasi kegiatan penelitian siklus III	111
22. Tabel 4.13 Hasil observasi kegiatan siswa siklus III	112
23. Tabel 4.14 Analisis Hasil observasi kegiatan Peneliti dan siswa siklus III	113
24. Tabel 4.15 Analisis Hasil Angket Motivasi Sesudah Tindakan.....	116



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Skema Kerangka pemikiran	47
2. Gambar 3.1 Siklus PTK <i>Kemmis & Mc Taggart</i>	66
3. Gambar 4.1 grafik presentase hasil belajar siswa yang lulus KKM	92
4. Gambar 4.2 grafik presentase observasi aktivitas peneliti dan siswa ..	93
5. Gambar 4.3 grafik presentase hasil belajar siswa yang lulus KKM ...	103
6. Gambar 4.4 grafik presentase observasi aktivitas peneliti dan siswa .	104
7. Gambar 4.5 grafik presentase hasil belajar siswa yang lulus KKM ...	114
8. Gambar 4.6 grafik presentase observasi aktivitas peneliti dan siswa siklus I, II dan III.....	115
9. Gambar 4.7 grafik presentase observasi aktivitas peneliti dan siswa	117

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Skripsi
2. Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi
3. Lampiran 3 : RPP
4. Lampiran 4 : Analisis hasil angket motivasi sebelum dan sesudah tindakan
5. Lampiran 5 : Angket motivasi siswa sebelum tindakan
6. Lampiran 6 : Angket motivasi siswa setelah tindakan
7. Lampiran 7 : Soal *pre test* dan *post test*
8. Lampiran 8 : Foto- foto siswa kelas VIII C pada saat pembelajaran
9. Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Tentang Media Pembelajaran	13
B. Kajian tentang Program <i>Autoplay</i>	16
C. Kajian tentang Hasil Belajar	18
D. Kajian tentang Motivasi	21
E. Hubungan Motivasi dan Keberhasilan Belajar	25
F. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam	25
G. Materi Kandungan Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah: 90-91 dan 32 Serta Hukum Bacaan Qalqalah	35
H. Implementasi Media <i>Autoplay</i> Pada Materi Kandungan Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah: 90-91 dan 32 Serta Hukum Bacaan Qalqalah	45
I. Penelitian terdahulu	46
J. Kerangka Pemikiran	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Setting Penelitian	52
C. Prosedur Pengumpulan Data	53
D. Analisis Data	60
E. Indikator Keberhasilan	63
F. Prosedur Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA	72
A. Latar Belakang Objek Penelitian	72
B. Kegiatan Pra Penelitian	73

C. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan	82
1. Siklus 1.....	81
2. Siklus 2.....	94
3. Siklus 3.....	105
D. Temuan Penelitian.....	118
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	120
A. Analisis Penggunaan Media <i>Autoplay</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	120
B. Analisis Penggunaan Media <i>Autoplay</i> dalam Meningkatkan Motivasi Siswa.....	125
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128

ABSTRAK

Ayatullah FA, Moh. 2015. *Penggunaan Media Autoplay untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C pada Materi Kandungan Surah Al-Ma'idah:90-91, 32 dan Hukum Bacaan Qalqalah Smp 2 Tumpang Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Drs. H. SUDIYONO

Penggunaan media *Autoplay* merupakan suatu proses penggunaan media yang dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara menggunakan bantuan komputer serta memadukan media gambar, video, maupun teks, sehingga siswa tertarik mengikuti pelajaran, dengan demikian akan berdampak baik terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Tumpang. Berdasarkan pada latar belakang di atas maka permasalahan yang timbul adalah: (1) Bagaimanakah penggunaan media *Autoplay* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII C pada kandungan surah al-maidah: 90-91 dan 32 dan hukum bacaan qalqalah Smp 2 Tumpang kabupaten malang.(2) Apakah motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP 2 Tumpang pada kandungan surah al-maidah: 90-91 dan 32 dan hukum bacaan qalqalah meningkat setelah pembelajaran menggunakan media *Autoplay*?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut di atas, yakni untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Memahami kandungan QS. Al-Maidah 90-91 dan 32. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan media *Autoplay* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar motivasi siswa terbangun yang berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus . Model Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart, adapun tahapannya sebagai berikut: perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Autoplay* ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII C SMP Negeri 2 Tumpang kabupaten Malang, terbukti prosentase rata-rata hasil belajar perolehan pre test: 48,5% dan nilai rata-rata motivasi sebelum tindakan hanya 71% yang memiliki motivasi tinggi, di siklus I prosentase rata-rata hasil belajar 66,9%, pada siklus ke II prosentase rata-rata hasil belajar 74,7%, dan pada siklus ke III prosentase rata-rata hasil belajar 81,6%, sedangkan untuk motivasi sesudah tindakan 83%.

Kata Kunci : *Penggunaan, media Autoplay, PAI*

الملخص

في الأفاق، محمد آيات الله. 2015. استعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay) لزيادة تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدة الاحتواء في سورة المائدة: 90-91، 32 والتجويد في حكم القلقله في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والمعلم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

تحت الاشراف : سوديونو الحج الماجستير

استعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay) هو العملية من استعمال الوسائل باستخدام الحاسوب وصور وفيديو أو نص في العملية التعليمية (لزيادة تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج. اعتماد على هذه خلفية البحث فأسئلة البحث هي: (1) كيف استعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay) لزيادة تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدة الاحتواء في سورة المائدة: 90-91، 32 والتجويد في حكم القلقله في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج؟ (2) هناك الزيادة في تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدة الاحتواء في سورة المائدة: 90-91، 32 والتجويد في حكم القلقله في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج بعد استعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay)؟

المهدف في هذا البحث هو لزيادة تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدة الاحتواء في سورة المائدة: 90-91، 32 والتجويد في حكم القلقله في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج باستعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay).

منهج البحث الذي يستخدمه الباحث هو Classroom Action Research (CAR) أو البحث العملي الفصلي بثلاثة دورات. النموذج من البحث العملي الفصلي يستخدمه الباحث هو نموذج كيميس وتغرات (Kemmis dan Taggart) بطريق كما يلي: التخطيط (planning)، العملية (acting)، المراقبة (observing)، ولانعكاس (reflecting).

النتيجة هي باستعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay) يستطيع أن يزيد تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدة الاحتواء في سورة المائدة: 90-91، 32 والتجويد في حكم القلقله في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج.

الكلمة الأساسية : استعمال، (autoplay)، التربية الإسلامية

الملخص

في الأفاق، محمد آيات الله. 2015. استعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay) لزيادة تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدة الاحتواء في سورة المائدة: 90-91، 32 والتجويد في حكم القلقله في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والمعلم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

تحت الاشراف : سوديونو الحج الماجستير

استعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay) هو العملية من استعمال الوسائل باستخدام الحاسوب وصور وفيديو أو نص في العملية التعليمية (لزيادة تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج. اعتماد على هذه خلفية البحث فأسئلة البحث هي: (1) كيف استعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay) لزيادة تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدة الاحتواء في سورة المائدة: 90-91، 32 والتجويد في حكم القلقله في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج؟ (2) هناك الزيادة في تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدة الاحتواء في سورة المائدة: 90-91، 32 والتجويد في حكم القلقله في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج بعد استعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay)؟

المهدف في هذا البحث هو لزيادة تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدة الاحتواء في سورة المائدة: 90-91، 32 والتجويد في حكم القلقله في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج باستعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay).

منهج البحث الذي يستخدمه الباحث هو Classroom Action Research (CAR) أو البحث العملي الفصلي بثلاثة دورات. النموذج من البحث العملي الفصلي يستخدمه الباحث هو نموذج كيميس وتغرات (Kemmis dan Taggart) بطريق كما يلي: التخطيط (planning)، العملية (acting)، المراقبة (observing)، ولانعكاس (reflecting).

النتيجة هي باستعمال الوسائل أوتوبلاي (autoplay) يستطيع أن يزيد تعليل ونتيجة دراسية الطلاب في المستوى الثامنة ج في المدة الاحتواء في سورة المائدة: 90-91، 32 والتجويد في حكم القلقله في المدرسة الثناوية الثاني بتومبانج، المنطقة مالانج.

الكلمة الأساسية : استعمال، (autoplay)، التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Negara yang ingin melangsungkan dan mempertahankan hidupnya, tentu akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan. Dengan pendidikan terbentuklah manusia-manusia yang berkualitas, maju, dan mandiri serta menjadi generasi penerus perjuangan bangsa sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman.¹

Dengan pendidikan itu pula, diharapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberdayakan eksistensi manusia. Artinya dengan peralatan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia akan semakin lebih berpeluang untuk menciptakan perubahan-perubahan yang bermanfaat bagi kehidupan. Dengan teknologi diharapkan mampu membuat kehidupan semakin berkembang dan maju.²

Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan nasional (Indonesia) yang termaktub dalam pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

¹ M. Thowil, 2012. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Tanya Jawab Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Girimulyo Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011 – 2012". Skripsi. Salatiga: jurusan tarbiyah program PAI (stain) Salatiga

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal. 111

³ Team Media, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Surabaya: Media Centre, 2005), hal. 4

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi , pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti harus sejajar dengan mata pelajaran yang lain yang juga mempunyai peranan penting di dalamnya. Pendidikan agama islam dan Budi Pekerti pada dasarnya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam pancasila, yaitu: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk dapat menserasikan, menklaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan.⁵

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu pelajaran yang tidak memiliki porsi banyak dengan pelajaran yang lain sehingga kurangnya waktu tersebut menjadikan ketidak senangan siswa karena diaanggap pelajaran yang tidak begitu penting, padahal ketidak senangan pada suatu pelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Karena tidak senang

⁴ Peraturan Pemerintah no.55 Tahun 2007 Pasal 1 Bab 1 tentang “Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan”

⁵ Ibaun S.”*Hubungan antara islam, iman, ihsan*”, <http://wordpress.com/2011/09/26/Hubungan-antara-islam-iman-ihsan.html>, diakses tanggal 28 maret 2015, pukul 09:30 WIB

akan membuat siswa enggan dan malas untuk belajar. Dan secara langsung akan berpengaruh pada hasil belajar dan motivasi siswa.⁶

Hal tersebut dikarenakan masih banyak guru yang melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode ceramah tanpa ada variasi yang lain. Sehingga pengajaran seperti ini masih kurang efektif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Sebenarnya secara jujur disadari oleh para guru, bahwa didalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang mengalami problematika atau kesulitan belajar, apalagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memiliki jam sedikit dibandingkan mata pelajaran yang lain. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang harus segera ditangani dan dipecahkan oleh kita semua khususnya para guru sebagai pendidik.⁷

Seiring dengan dengan berkembangnya teknologi, pusat pendidikan bukan lagi dalam genggamannya guru semata, melainkan peran media sebagai sumber belajar turut membantu anak didik dalam mengakses informasi yang bermanfaat bagi masa depannya.⁸ Dalam artian guru dan buku bukan satu-satunya sumber belajar atau sumber ilmu pengetahuan. Guru menjadi pengarah untuk akses kedalam ilmu pengetahuan.

Pada zaman sekarang, guru dituntut agar mampu mengadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Disamping itu guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan

⁶ hasil observasi diambil pada tanggal 28 maret 2015

⁷ Ibid.

⁸ Muhammad takdir ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 102

keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, terutama sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus berlandaskan al-Qur'an dan hadist, sesuai dengan firman Allah Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Keterangan-keterangan (Mukjizat) dan kitab-kitab dan kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka [perintah-perintah, larangan-larangan, aturan-aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al Qur'an dan supaya mereka memikirkan”.⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa media yang digunakan oleh seorang pendidik harus mewakili sebagian dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah menerima materi baru karena masih ada hubungan dengan materi yang mereka terima sebelumnya, juga dapat meningkatkan keefektifitasan pembelajaran. Selain itu, penggunaan suatu media juga harus mampu memberikan sudut pandang yang baik bagi para siswanya. Sehingga setelah selesai kegiatan belajar mengajar, para siswa memiliki keinginan

⁹ Tim Penyusun, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (CV.Darus Sunnah : Jakarta Timur), hlm.283

untuk memikirkan kembali materi yang ia peajari di kelas. Serta mereka berkeinginan untuk memikirkan segala sesuatu mengenai materi tersebut.¹⁰

Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa sebagian guru SMP Negeri 2 Tumpang belum maksimal dalam mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Padahal disekolah tersebut menyediakan LCD dan proyektor dan *Sound system*. Dari hasil wawancara dengan bapak Irfan waridho, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII C SMP Negeri 2 Tumpang, disimpulkan bahwa selama ini proses pemebelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal dan masih didominasi oleh guru.¹¹ Artinya, proses pembelajaran masih sebatas pada upaya menjadikan siswa mampu dan mampu dan mengerjakan soal-soal yang ada. Sehingga, pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa. Akibatnya, siswa kurang kreatif dan lemah dalam penguasaan serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini berimbas pada pada nilai yang diperoleh siswa.

Berdasarkan urain di atas, penulis mencoba untuk menerapkan media pembelajaran *Autoplay* untuk mempermudah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Tumpang pada materi Kandungan surah Al-Maidah: 90-91, 32 dan hukum bacaan qalqalah. Alasan dipilihnya media program *Autoplay* ini, karena media pembelajaran ini

¹⁰ Ibnaun S., “”*Tafsir Dan Analisa Tentang Media Pendidikan*”., <http://wordpress.com/2011/09/26/tafsir-dan-analisa-ayat-tentang-media-pendidikan.html>, diakses tanggal 28 maret 2015, pukul 1:12 WIB

¹¹ Wawancara dengan bapak Irfan Waridho, S.Pdi (guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Tumpang) pada tanggal 2 april 2015 jam 20: 00 wib.

belum pernah diterapkakan di SMP Negeri 2 Tumpang dan sangat menarik jika diterapkan kepada siswa. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa dan juga memudahkan untuk penyampaian materi pelajaran terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII C Negeri 2 Tumpang.

Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa dapat cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru. Di samping itu siswa juga dapat belajar mengenai teknologi komunikasi dan informasi (TIK) dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dari pemaparan di atas maka penulis mencoba mengambil suatu penelitian tindakan kelas dengan judul ” **Penggunaan Media *Autoplay* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii C Pada Materi Kandungan Surah Al-Ma’idah:90-91, 32 Dan Hukum Bacaan Qalqalah Smp 2 Tumpang Kabupaten Malang**” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media *Autoplay* yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII C pada kandungan surah al-Maidah: 90-91 dan 32 dan hukum bacaan qalqalah SMP 2 Tumpang kabupaten malang?

2. Apakah motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP 2 Tumpang pada kandungan surah al-Maidah: 90-91 dan 32 dan hukum bacaan qalqalah meningkat setelah pembelajaran menggunakan media *Autoplay* ?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penggunaan media *Autoplay* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII C pada kandungan surah al-Maidah: 90-91 dan 32 dan hukum bacaan qalqalah SMP 2 Tumpang kabupaten Malang.
2. Untuk mendiskripsikan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP 2 Tumpang pada kandungan surah al-Maidah: 90-91 dan 32 dan hukum bacaan qalqalah meningkat setelah pembelajaran menggunakan media *Autoplay*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang diharapkan bisa memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan media pembelajaran *Autoplay* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan media pembelajaran dan metode yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan soal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII pada umumnya.

b. Bagi Siswa

Untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi ajar yang disampaikan dan untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Bagi Sekolah

Sebagai solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil belajar yang optimal demi kemajuan sekolah.

d. Bagi perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai bahan koleksi dan refrensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

e. Bagi pembaca/ peneliti lain

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui media *Autoplay* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran di sekolah. Dan juga sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang media pembelajaran sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini maka perlu dikemukakan definisi sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹²
- b. Program *autoplay* merupakan perangkat lunak untuk membuat program multimedia dengan mengintegrasikan berbagai tipe media misalnya gambar, suara, video, dan flash ke dalam presentasi yang dibuat.¹³ Dalam penelitian ini, tampilan presentation dalam media *autoplay* terdapat tombol-tombol panggil yang berguna untuk menampilkan video dan power point yang berisikan materi ajar. Media ini di desain semenarik mungkin agar siswa lebih mudah dalam memahami materi ajar.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008). Hal. 4

¹³ Kuswari Hermawati, "Modul *Autoplay* Document Transcrip" dalam <http://www.slideshare.net/WaNnaBeliKeHim/modul-autoplay>, diakses tanggal 23 maret 2015 pukul 13:42

- c. Meningkatkan merupakan suatu usaha yang dilakukan demi tercapainya suatu perubahan yang lebih baik.
- d. Motivasi adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu.¹⁴
- e. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran mencakup beberapa aspek yakni kognitif, afektif, psikomotorik yang dilihat secara komprehensif.¹⁵
- f. Kandungan Surah Al-Maidah: 90-91, 32 Dan Hukum Bacaan Qalqalah merupakan salah satu materi pada kelas VIII semester genap. Didalamnya menerangkan tentang bagaimana hukum minum khamar dan sejenisnya dan juga tentang hukum bacaan qalqalah yang ada dalam surah Al-Ma'idah ayat 90-91 dan 32.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul ” Penggunaan Media *Autoplay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 2 Tumpang Pada Materi Kandungan Surah Al-Maidah: 90-91, 32 Dan Hukum Bacaan Qalqalah” adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada penggunaan media *autoplay* untuk melihat pemanfaatan media *autoplay* dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Tumpang.

¹⁴ Uswah Wardiana, Psikologi Umum, Bina Ilmu, (Jakarta, 2004), hal. 140

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), hal. 6-7

Peneliti menerapkan tahapan pembelajaran menggunakan media program *autoplay* dengan metode ceramah dimana guru menjelaskan materi sambil menunjukkan slide, contoh membaca hukum bacaan yang benar dalam sebuah video dan juga latihan latihan dalam bentuk *quiz creator* yang ada dalam media *autoplay*. Dan tiap siswa mendengarkan dan mencatat hal penting yang berkaitan dengan materi ajar. Dengan tampilan media yang bervariasi serta tambahan effect suara siswa tidak akan merasa jenuh dalam pembelajaran dan akan lebih semangat dalam belajar sehingga motivasi siswa akan meningkat. Selain itu, dapat diperoleh hasil belajar siswa yang semakin baik dan meningkat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awala, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antar lain:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (manfaat penelitian), (d) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Kajian Tentang Media Pembelajaran, (b) Kajian tentang Program *Autoplay* (c) Kajian tentang Hasil Belajar, (d) Kajian tentang Motivasi (e) Hubungan Motivasi dan

Keberhasilan Belajar, (f) Kajian tentang Pendidikan Agama Islam, (g) Materi Kandungan Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah: 90-91 dan 32 Serta Hukum Bacaan Qalqalah, (h Implementasi Media *Autoplay* Pada Materi Kandungan Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah: 90-91 dan 32 Serta Hukum Bacaan Qalqalah, (i) Penelitian terdahulu (j) kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) jenis penelitian, (b) Setting Penelitian, (c) prosedur pengumpulan data, (d) analisis data, (e) indikator keberhasilan, dan (f) prosedur penelitian,

BAB IV Paparan data hasil penelitian terdiri dari: (a) Latar belakang objek penelitian (b) Kegiatan pra penelitian (c) Kegiatan Pelaksanaan Tindakan (d) Temuan penelitian.

BAB V Pembahasan , terdiri dari: (a) penggunaan media *autoplay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa (b) penggunaan media *autoplay* dalam meningkatkan motivasi siswa.

BAB VI merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran peneliti dari hasil penggunaan media *Autoplay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Tumpang pada Materi Kandungan Surah Al-Maidah: 90-91, 32 dan Hukum Bacaan Qalqalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Media Pembelajaran

1. Pengetian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, atau ‘pengantar’. Istilah ini merujuk pada sesuatu yang dapat menyampaikan informasi dari sumber penerima pesan. Misalnya saja film, televise, foto, radio, rekaman, gambar yang diproyeksikan, materi cetakan dan sebagainya dipandang sebagai media karena benda-benda tersebut membawa pesan dengan suatu maksud tertentu.¹

The Association for Educational Communication and Technology (AECT) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi.² Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa segala bentuk alat yang membantu lancarnya komunikasi merupakan media. Namun dari pengertian di atas tidak ada batasan khusus tentang bentuk dari media tersebut. Jadi, media dalam hal ini bisa berupa media cetak, media elektronik dan yang lainnya.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, ada beberapa definisi tentang media pembelajaran, yaitu:

- a. Menurut Arief S. Sadiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). Hal 3

² Ibid.,

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dan dengan demikian terjadilah proses belajar.³

- b. Menurut Oemar Hamalik media pendidikan adalah suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru professional.⁴
- c. Sedangkan Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁵

Dari beberapa definisi di atas peneliti mengartikan media pendidikan sebagai segala sesuatu yang digunakan pendidik untuk menyalurkan pesan ke siswa sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran dikelas.

2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yaitu: ⁶

- a. Ciri Fiksatif (*Fiksatif Property*) yaitu fungsi yang menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- b. Ciri manipulative (*Manipulative Properti*) yaitu transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar.
- c. Ciri Distributif (*Distributive Property*) dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian

³ Arief S. Sadiman dkk, *MEDIA PENDIDIKAN, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1990). Hal.7

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989). Hal. 12

⁵ Arief S. Sadiman dkk, *MEDIA PENDIDIKAN,*. Hal 17

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* Hal 12

tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative mengenai kejadian itu.

3. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran

a. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levie & Lentz media pembelajaran mempunyai empat fungsi yaitu:

⁷

- 1) Fungsi Atensi yaitu menari dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna media yang ditampilkan atau yang menyertai teks mandiri pelajaran.
- 2) Fungsi Afektif yaitu fungsi yang dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar.
- 3) Fungsi kognitif yaitu fungsi yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa media memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dari suatu media.
- 4) Fungsi Kompensatoris yaitu fungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahmi isi pelajaran dengan teks atau disajikan secara verbal.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Adapun manfaat media pembelajaran menurut Azhar Arsyad sebagai berikut: ⁸

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

⁷ Ibid, hal 17

⁸ Ibid, hal.25

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

B. Kajian tentang Program *Autoplay*

Autoplay Media Studio merupakan perangkat lunak untuk membuat perangkat lunak multimedia dengan mengintegrasikan berbagai tipe media misalnya gambar, suara, video, teks, dan flash ke dalam presentasi yang dibuat.⁹ Dengan aplikasi ini kita dapat membuat tampilan autorun presentation yang didalamnya terdapat tombol-tombol panggil yang berguna untuk menampilkan berbagai macam file seperti: video, foto, power point, Ms.Exel, Ms.Word, flash dan berbagai macam file lainnya.

Autoplay Media Studio memungkinkan pengguna untuk membuat multimedia interaktif, meskipun pengguna bukan seorang programmer. Dengan sedikit intuisi dan kreativitas pengguna dapat membuat proyek yang terlihat

⁹ Kuswari Hernawati, "Modul *Autoplay* Document Trsanscrip" dalam <http://www.slideshare.net/WaNnaBeliKeHim/modul-autoplay>, diakses tanggal 24 maret 2015 pukul 7:56

profesional dengan memanfaatkan program ini. Software ini telah dipakai oleh banyak developer software professional untuk membuat proyek multimedia, kursus pelatihan interaktif, dan masih banyak software-software lainnya. Dengan penggabungan gambar, musik, video, flash dan lain-lain dapat dilakukan dengan semudah drag-n-drop.¹⁰

Adapun kelebihan dan kelemahan program *autoplay* adalah sebagai berikut:¹¹

1. Kelebihan *Autoplay*
 - a. Aplikasi gratis dan bias di download langsung di internet.
 - b. Setelah membuat pekerjaan dapat langsung di buat autoplay secara otomatis (maksudnya ketika kita memasukan cd profil dapat langsung berjalan secara otomatis. Untuk membuatnya dapat mengklik tombol publish (icon berbentuk CD) kemudian ikuti perintahnya
 - c. Fitur yang lebih mudah dimerngerti dari aplikasi lain (mudah dipahami)
2. Kelemahan *Autoplay*
 - a. Minimnya template yang disediakan
 - b. Tampilan slide yang mebosankan dan kuran menarik
 - c. Terkadang crash atau eror

¹⁰ Munir, "TENTANG *AUTOPLAY* MEDIA STUDIO/INDAHNYA BERBAGI" dalam <http://munirarber.blogspot.com/2012/07/tentang-auto-play-media-studio.html>, diakses tanggal 24

Maret 2015 pukul 8:10

¹¹ Ibid.

C. Kajian tentang Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku dapat disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.¹²

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.¹³

Menurut Keller dalam Nashar memandang hasil belajar sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44-46

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 1999), h. 250-251

dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*).¹⁴

Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam waktu tertentu dan bukan merupakan proses pertumbuhan.

Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa:¹⁵

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi kemampuan analitis-analitis fakta-konsep dan mengembangkan konsep keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

¹⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan EMAMPUAN Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative learning...*, hal. 163

- c. Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerakjasmani
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Menurut Benyamin Bloom dalam Nada Sudjana mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yakni: ¹⁶

- a. Ranah Kognitif

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat sedang.

- b. Ranah Afektif

Yaitu berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22-23.

c. Ranah Psikomotoris

Yakni berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dari ranah psikomotoris, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan kasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran

D. Kajian tentang Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat atau berbuat motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁷

Setelah mengetahui pengertian dari motif dan motivasi, berikut ada beberapa pendapat pengertian motivasi. Tajdad mengemukakan “motivasi” adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat- saat tertentu.¹⁸ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu,

¹⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 26

¹⁸ Tajdad, *Ilmu Jiwa Penduduk*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 101

sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁹

Motivasi adalah proses yang memberikan semangat arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama.²⁰ Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat- minat.²¹

Adapun macam- macam motivasi Belajar Siswa dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²²

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya “Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional” menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam dari seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar.²³

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.75

²⁰ John W. Santroch, *Psikologi Pendidikan: edisi ke- 2*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 150

²¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Komponen Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 35

²³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 85

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain. Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa karena siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut dihukum.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datangnya dari luar dari individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.²⁴

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, mengatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁵

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar dengan motivasi intrinsik.

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia

²⁴ Ibid. 85

²⁵ Syaiful Bakri Djamarah, *op.cit.*,hlm.37

pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Siswa harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam kegiatan-kegiatan belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Pemilihan dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar siswa.
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.²⁶

E. Hubungan Keberhasilan Belajar dan Motivasi

Apabila seorang siswa mempunyai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga ia mempunyai pengertian yang lebih dalam. Ia dengan mudah dapat mencapai tujuan belajar Pendidikan Agama Islam. Ini berarti siswa itu berhasil dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Ket

²⁶ Tabrai Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.123

ka

motivasi belajar meningkat maka keberhasilan dalam belajar Pendidikan Agama Islam juga akan meningkat. Sebaliknya suatu kegagalan, dapat menghasilkan motivasi turun yang berarti hasil belajarnya menurun,

F. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Para ahli

Untuk memahami pengertian pendidikan agama islam secara mendalam, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pendidikan agama islam sebagai berikut: Menurut Zakiah Darajat pendidikan atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁷

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran islam.²⁸

Pendidikan islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama islam perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.²⁹

Pendidikan agama islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86

²⁸ Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998)8

²⁹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm. 1

Upaya pendidikan dalam pengertian ini diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani melalui bimbingan, pengarahan pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan, yang kesemuanya dalam koridor ajaran islam.³⁰

Soejoeti memberikan pengertian secara lebih terperinci. Pertama, pendidikan islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita untuk mengejewantahkan nilai-nilai islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Kedua pendidikan islam adalah jenis pendidikan memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan diselenggarakannya. ketiga, Pendidikan islam adalah jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut di atas.³¹

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama islam.
- b. Suatu usaha mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan akal pikiran

³⁰ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 25-27

³¹ Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 6

(kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

2. Tugas Pendidikan Islam

Tugas pendidikan islam senantiasa bersambung dan tanpa batas. Hal ini karena hakikat pendidikan islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan konsensus universal sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul Nya pendidikan yang terus menerus dikenal dengan pendidikan “*min al-mahdi ala al-lahdi*” atau dalam istilah lain “*life long education*”.³²

Menurut Ibnu taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Majid Irsan al-Kaylani, tugas pendidikan islam pada hakikatnya tertumpu pada dua aspek, yaitu pendidikan tauhid dilakukan dengan pemberian pemahaman terhadap dua kalimat syahadat, pemahaman terhadap jenis-jenis tauhid (rububiyah, uluhiyah, dan sifat dan asma). Ketundukan, kepatuhan dan keikhlasan menjalankan islam, menghindarkan dari segala bentuk kemusyrikan.

Untuk menelaah tugas-tugas pendidikan islam, dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu: (1) pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi; (2)

³² Mudzakkir Jusuf, M. Si., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 51-52

pendidikan dipandang sebagai pewarisan budaya; (3) pendidikan dipandang sebagai interaksi antara pengembangan potensi dan pewarisan budaya.³³

Menurut Hasan Langgulung ketiga pendekatan ini tidak bisa berdiri sendiri karena merupakan satu keutuhan tetapi dalam pelaksanaannya kadang ada salah satu diantara tiga itu ada yang lebih dominan, sedangkan yang lain proporsinya lebih diperkecil.³⁴

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³⁵

3. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat structural dan institusional.

Menurut Khursid Ahmad, fungsi pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.

³³ *Ibid.*, hal 51-52

³⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam menghadapi abad ke-21* (Jakarta; Pustaka al-husna, 1998), hal 57-58

³⁵ ³⁵ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 196-197

- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial ekonomi.

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan no 60/V/1993 tentang GBPP SLTP mata pelajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di SLTP sebagai berikut:

- 1) Pengembangan.

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga. Sejalan berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan siswa berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penyaluran

Yaitu menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus untuk mendalami bidang agama, agar bakat tersebut berkembang secara optimal bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

- 3) Perbaikan.

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan-kekurangan dari kelemahan-kelemahan dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pencegahan

Yaitu untuk menyangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju Indonesia seutuhnya.

5) Penyesuaian

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

6) Sumber nilai.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Abdal Rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya, *Educational Theory, a Qur'anic outlook*, menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat dimensi, yaitu :

1. Tujuan Pendidikan Jasmani (*al-ahdaf al-jismiyah*)

Mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi, melalui keterampilan-keterampilan fisik. Ia berpijak pada pendapat dari Imam Nawawi yang menafsirkan “al-qawy” sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik.

2. Tujuan Pendidikan Rohani (*al-ahdaf al-ruhaniyah*)

Meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi SAW dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam al-Qur'an. Indikasi pendidikan rohani adalah tidak bermuka dua, berupaya memurnikan dan menyucikan diri manusia secara individual dari sikap negative, inilah yang disebut dengan tazkiyah (purification) dan hikmah (wisdom).

3. Tujuan Pendidikan Akal (*al-ahdaf al-aqliyah*)

Pengarahan inteligensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Sang Pencipta. Tahapan akal ini adalah :

- a. Pencapaian kebenaran ilmiah (*ilm al-yaqin*)
- b. Pencapaian kebenaran empiris (*ain al-yaqin*)
- c. Pencapaian kebenaran metaempiris atau mungkin lebih tepatnya sebagai kebenaran filosofis (*haqq -alyaqin*)

4. Tujuan Pendidikan Sosial (*al-Ahdaf al-Ijtimaiyah*)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas sosial. Identitas individu disini tercermin sebagai "al-nas" yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk).³⁶

5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Sekolah SMP

Mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah,

³⁶ Abdal-Rahman Shaleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan la-Qur'an*, terj, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hlm. 138-153.

sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.³⁷

Kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan islam berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan mendukung pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMP yaitu:

- a. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- b. Dapat membaca Al Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikan.
- c. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat islam baik ibadah wajib maupun sunnah
- d. Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin
- e. Mampu mengamalkan sistem mu'amalat islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁸

6. Dasar Pendidikan Islam di Sekolah SMP

³⁷ Abdul Majid & dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 131

³⁸ Ibid., hal. 150

Sumber pendidikan agama islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber dasar ajaran agama islam, Al-Qu'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Dengan landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah, siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia yang tercermin pada perilaku sehari-hari dalam hubungan kepada Allah, manusia dan lingkungan serta mampu beribadah dengan bermuamalah dengan baik dan benar.³⁹

Dasar kompetensi pendidikan agama yakni siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia atau berbudi pekerti luhur yang beriman pada kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.⁴⁰

Dengan demikian dasar pendidikan agama islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadist-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

..... وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya; “ Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” (Q.S Al-Ahzab: 71)

³⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *op. cit.*, hal. 149

G. Materi Kandungan Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah: 90-91 dan 32 Serta Hukum Bacaan Qalqalah.

1. Surah Al-Ma'idah: 90-91

a. Ayat dan Terjemahannya

Q.S Al Ma'idah merupakan surat ke-5 dan terdiri dari 120 ayat. Surat Al Ma'idah tergolong surat madaniah. Berikut bunyi Q.S Al Ma'idah: 90-91 dan terjemahannya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ
الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ
فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: 90: hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, bejudi, (berkurban untuk)berhala, dan mengundi nasib dengan anak pana, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

91: Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan

*menghalangi-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat maka tidakkah kamu mau berhenti?*⁴¹

b. Mufradat

Tabel 2.1 Mufradat QS. Al-Maidah 90-91

Arti	Lafal	Arti	Lafal
Ingin	يُرِيدُ	Wahai kalian	يَا أَيُّهَا
Untuk	أَنْ	Orang-orang yang	الَّذِينَ
Menimbulkan	يُوقِعُ	Mereka beriman	آمَنُوا
Di Antara kalian	بَيْنَكُمْ	Sungguh	إِنَّمَا
Permusuhan	الْعَدَاوَةَ	Minuman keras	الْخَمْرُ
Dan kebencian	وَالْبَغْضَاءَ	Dan perjudian	وَالْمَيْسِرُ
Dalam	فِي	Dan berhala-berhala	وَالْأَنْصَابُ
Dan ia menghalangi kalian	وَيَصُدُّكُمْ	Dan mengundi nasib	وَالْأَزْلامُ
Dari	عَنْ	Adalah keji	رِجْسٍ
Mengingat		Dari	مِنْ
Allah	اللَّهِ	Perbuatan	عَمَلٍ
Dan dari	عَنْ	Setan	الشَّيْطَانِ
Salat	الصَّلَاةِ	Maka jauhilah	فَاجْتَنِبُوهُ
Maka apakah	فَهَلْ	Supaya kalian	لَعَلَّكُمْ
Kalian	أَنْتُمْ	Kalian beruntung	تُفْلِحُونَ
Orang-orang yang berhenti	مُنْتَهُونَ	Sungguh hanyalah	إِنَّمَا

⁴¹ Al-quran Digital. exe

c. Identifikasi tajwid

Tabel 2.2 Identifikasi Tajwid QS. Al-Maidah 90-91

Lafal	Hukum bacaan	Alasan
يَا أَيُّهَا	Mad jaiz munfasil	Ada mad tabi'I bertemu dengan huruf hamzah (ء) tetapi tidak dalam satu lafal
	Mad tabi'I	Ada salah satu huruf mad, yaitu alif mati (ا) didahului dengan huruf yang berharakat fatah
وَالْمَيْسِرُ	Al qamariah	Ada alif lam (ال) bertemu dengan salah satu huruf al qamariyah
	Mad layyin	Ada ya sukun (ي) didahului dengan huruf yang berharakat fatah
رَجَسٌ مِّنْ عَمَلٍ	Qalqalah sugra	Ada salah satu huruf qalqalah, yaitu jim yang berharakat sukun (ج) berada di tengah kata
	Idgam bigunnah	Ada damahtain bertemu dengan salah satu huruf idgam bigunnah, yaitu mim
	Izhar halqi	Ada nun mati bertemu dengan salah satu huruf izhar halqi, yaitu 'ain (ع)
أَيُّوقَعُ	Idgam bigunnah	Ada nun mati bertemu dengan salah satu huruf idgam bigunnah, yaitu ya (ي)
وَالْبَعْضَاءُ	Al qamariyah	Ada alif lam (ال) bertemu dengan salah satu huruf al qamariyah, yaitu ba (ب)
	Mad wajib muttasil	Ada mad tabi'I bertemu dengan huruf hamzah (ء) dalam satu lafal
أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ	Ikhfa' haqiqi	Ada nun mati bertemu dengan salah satu huruf ikhfa' haqiqi, yaitu ta (ت)
	Idgam mimi	Ada mim mati bertemu dengan huruf mim
	Mad arid	Ada mad tabi'I bertemu dengan huruf

	lissukun	hidup dalam satu kalimat, tetapi dibaca mati karena diwaqafkan
--	----------	--

d. Kandungan ayat

Setiap perintah dan larangan Allah swt. Dimaksudkan untuk mengatur kehidupan orang beriman supaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam Q.S Al Ma'idah: 90 berisi larangan terhadap khamar (minuman keras), berjudi, mempersembahkan qurban untuk berhala, dan mengundi nasib. Minuman keras termasuk ke dalam minuman yang haram. Ketentuan haram, yaitu apabila dilaksanakan mendapat dosa dan apabila ditinggalkan mendapat pahala. Mengenai minuman keras secara tegas Allah swt. Melarangnya. Karena terdapat mudarat dari minuman keras tersebut.

Dalam Q.S Al Ma'idah: 91 berisi tentang mudarat dari minuman keras dan berjudi, yaitu bahwa dengan minuman keras dan berjudi dapat menimbulkan perpecahan di antara kamu. Minuman khamar akan menghalang-halangi mengingat Allah swt. Orang yang meminum khamar pasti hilang kesadarannya. Allah swt. Menjanjikan keberuntungan bagi orang-orang yang menjahui larangan Allah swt. tersebut.

Rasulullah saw. Juga melarang minuman keras sebagaimana sabda beliau berikut ini.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ وَهُوَ نَبِيذُ الْعَسَلِ، وَكَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ يَشْرِبُونَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ. (رواه البخاري)

Artinya: “Diriwayatkan dari Aisyah r.a., dia berkata: Rasulullah saw. Pernah ditanya mengenai bit, yaitu minuman keras yang terbuat dari madu yang biasa diminum oleh orang-orang Yaman, kemudian Rasulullah saw. Bersabda, setiap minuman yang memabukkan adalah haram.” (H. R. Bukhari)

2. Surah Al-Ma'idah: 32

a. Ayat dan terjemahnya

Q.S Al Ma'dah merupakan surat ke-5 dan terdiri dari 120 ayat. Berikut ini bunyi Q.S Al Ma'idah: 32 dan terjemahannya.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bani Bani israil, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.” (Q.S Al Ma'idah:32)

b. Mufradat

Tabel 2.3 Mufradat QS. Al-Maidah 32

Arti	lafal	Arti	Lafal
------	-------	------	-------

Atas	عَلَى	Dari	مِنْ
Bani Israil	بَنِي إِسْرَائِيلَ	Sebab	أَجْلِ
Bahwa	أَنَّهُ	Itu	ذَلِكَ
Siapa yang	مَنْ	Kami tetapkan	كَتَبْنَا
Maka seakan akan	فَكَأَنَّمَا	Membunuh	قَتَلَ
Dia membiarkan hidup	أَحْيَا	Jiwa Seseorang	نَفْسًا
Dan sungguh	وَلَقَدْ	Bukan karena	بِغَيْرِ
Telah datang kepada mereka	جَاءَتْهُمْ	Membunuh seseorang	نَفْسٍ
Rasul-rasul kami	رُسُلَنَا	Atau	أَوْ
Dengan Bukti nyata	بَلِيغَاتٍ	Membuat Kerusakan	فَسَادٍ
Kemudian	ثُمَّ	Di Muka	فِي
Sungguh	أَنَّ	Bumi	الْأَرْضِ
Banyak	كَثِيرًا	Maka seakan-akan	فَكَأَنَّمَا
Di antara mereka	مِنْهُمْ	Manusia	النَّاسِ
Sesudah	بَعْدَ	Keseluruhan	جَمِيعًا

Itu	ذَلِكَ	Dan Siapa yang	وَمَنْ
Benar-benar orang yang melampaui batas	لَمُسْرِفُونَ	Membiarkannya hidup	أَحْيَاهَا

c. Identifikasi tajwid

Tabel 2.4 Identifikasi Tajwid QS. Al- Maidah 32

Lafal	Hukum bacaan	Alasan
مِنْ أَجْلِ	Izhar halqi	Ada nun mati bertemu dengan salah satu huruf Izhar halqi, yaitu (ع)
	Qalqalah sugra	Ada salah satu huruf qalqalah, yaitu jim (ج) yang berharakat sukun berada ditengah kata
بَنِي إِسْرَائِيلَ	Mad jaiz munfasil	Ada mad tabi'i bertemu dengan huruf hamzah (ء) tetapi tidak dalam satu lafal
	Mad wajib muttasil	Ada mad tabi'i bertemu dengan huruf hamzah (ء) tetapi dalam satu lafal
أَنَّهُ مَنِ قَتَلَ	Gunnah	Ada huruf nun yang berharakat tasydid
	Mad silah qasirah	Ada ha damir (ه) berada diantara huruf yang berharakat fatah
	Ikhfa' haqiqi	Ada nun mati bertemu dengan salah satu huruf ikhfa' haqiqi, yaitu qaf (ق)
بِغَيْرِ	Mad layyin	Ada ya sukun (ي) didahului huruf yang berharakat fatah
جَمِيعًا	Mad 'iwad	Ada fathatain yang berada di akhir tanda waqaf
لَمُسْرِفُونَ	Mad arid lissukun	Ada mad tabi'i bertemu dengan huruf hidup dalam satu kalimat, tetapi dibaca mati karena diwaqafkan

d. Kandungan ayat

Dalam Q.S Al Ma'idah: 32 berisi larangan bertindak kekerasan yang berakibat pembunuhan terhadap orang lain. Larangan tersebut berlaku bagi

seluruh manusia di seluruh dunia. Membunuh orang lain termasuk ke dalam dosa besar. Dalam ayat ini di sebutkan bahwa membunuh seseorang adalah seperti membunuh semua manusia. Sebaliknya, pahala memelihara kehidupan seseorang seperti pahala memelihara kehidupan semua manusia. Pengadilan pertama pada hari kiamat adalah masalah darah (pembunuhan), sebagaimana sabda Rasulullah saw. Sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
أَوَّلُ مَا يَقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ. (رواه مسلم)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud r.a., ia berkata: Rasulullah saw. Pernah bersabda, sesuatu yang pertama kali diadili antara manusia pada hari kiamat adalah masalah darah (yakni, tindak pidana dengan menumpahkan darah atau pembunuhan)” (H. R. Muslim)

Apabila terjadi perbedaan pendapat atau permasalahan hendaknya segera diselesaikan dengan cara yang baik, misalnya dengan musyawarah atau dialog untuk memecahkan jalan keluar dari suatu permasalahan. Bukan dengan cara berkelahi atau tawuran untuk menyelesaikannya. Bertikai, bertengkar, berkelahi, tawuran, dan sejenisnya, hal tersebut dilarang keras serta pertanggung jawabannya sangat berat, baik di dunia maupun diakhirat. Di dunia, orang yang bertikai, berkelahi, dan tawuran tentu akan berurusan dengan pihak berwajib. Sedangkan di akhirat ancaman hukumannya sangat berat. Jauhilah perbuatan bertikai, bertengkar, berkelahi, tawuran, dan sejenisnya agar tercipta suatu kehidupan yang damai, aman, serta tentram.

Sesama muslim adalah saudara sebagaimana sabda Rasulullah saw. Berikut.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ
 أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ،
 وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَةِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ
 مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البخاري)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah saw. Pernah bersabda: Sesama muslim adalah saudara, tidak boleh saling berbuat zalim dan tidak boleh menundukkan/ menaklukkannya. Siapa yang mencukupi kebutuhan saudaranya (sesama muslim), Allah akan mencukupi kebutuhannya, siapa yang menghilangkan suatu kesulitan yang dialami oleh seorang muslim, Allah akan menghilangkan satu dari sekian kesulitannya pada hari kiamat. Siapa yang menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat” (H. R. Bukhari)

3. Hukum Bacaan Qalqalah

1. Pengertian qalqalah

Qalqalah secara bahasa artinya memantul. Sedangkan menurut ilmu tajwid, qalqalah berarti bunyi huruf yang dibaca dengan gerakan suara yang memantul, sehingga terdengar suara membalik dengan bunyi rangkap, baik karena berharakat sukun maupun karena diwaqafkan.

Adapun huruf qalqalah terdiri dari lima huruf, yaitu: (ق)-(ط)-(ب)-(ج)-(د), yang tersusun dalam **قَطْبُجِدِ**

2. Macam-macam qalqalah

Dalam ilmu tajwid hukum bacaan qalqalah dibagi menjadi dua macam, yaitu qalqalah qubra dan qalqalah sugra. Berikut penjelasan mengenai qalqalah kubra dan qalqalah sugra.

a. Qalqalah kubra (besar)

Qalqalah kubra terjadi apabila ada salah satu huruf qalqalah yang berada di akhir kata kemudian dihentikan bacaannya (waqaf). Cara membacanya harus terang dan memantul.

Contoh:

Tabel 2.5 Contoh Qalqalah Kubra

No	Tertulis	Dibaca	Huruf qalqalah
1	خَلَقَ	خَلَقْ	ق
2	مُحِيطٌ	مُحِيطْ	ط
3	سَرِيعُ الْحِسَابِ	سَرِيعُ الْحِسَابِ	ب
4	بُرُوجٌ	بُرُوجْ	ج

5	اللَّهُ الصَّمَدُ	اللَّهُ الصَّمَدُ	د
---	-------------------	-------------------	---

b. Qalqalah sugra (kecil)

Sugra artinya kecil. Qalqalah sugra terjadi apabila terdapat salah satu huruf qalqalah yang berharakat sukun berada ditengah kata. Cara membacanya dengan memantulkan suara secara ringan.

Contoh:

Tabel 2.6 Contoh Qalqalah Sugra

No	Tertulis	Huruf qalqalah
1	مُقْسِطُونَ	ق
2	أَطْعَمَهُمْ	ط
3	إِبْرَاهِيمَ	ب
4	يَجْعَلُونَ	ج
5	أَدْخُلُوهَا	د

H. Implementasi Media *Autoplay* Pada Materi Kandungan Al-Qur'an

Surah Al-Ma'idah: 90-91 dan 32 Serta Hukum Bacaan Qalqalah

Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah *Autoplay*. Dengan menerapkan media ini, diharapkan siswa mempunyai kesempatan untuk belajar lebih efektif. Selain itu, dengan penerapan media ini diharapkan agar guru dapat lebih aktif, kreatif, dan melakukan inovasi dalam pembelajaran tanpa meninggalkan isi kurikulum.

Penerapan media *Autoplay* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi Materi Kandungan Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah: 90-91 dan 32 Serta Hukum Bacaan Qalqalah berarti pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media tersebut. Penggunaan media ini dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan laptop dan LCD/ proyektor.

Pada penerapan media *Autoplay* di SMP negeri 2 tumpang peneliti menggunakan ruangan kelas dengan metode ceramah. Yang mana guru disini berperan sebagai pusat pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay*. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pencapaian satu bab yaitu Materi Kandungan Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah: 90-91 dan 32 Serta Hukum Bacaan Qalqalah. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalahnya. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

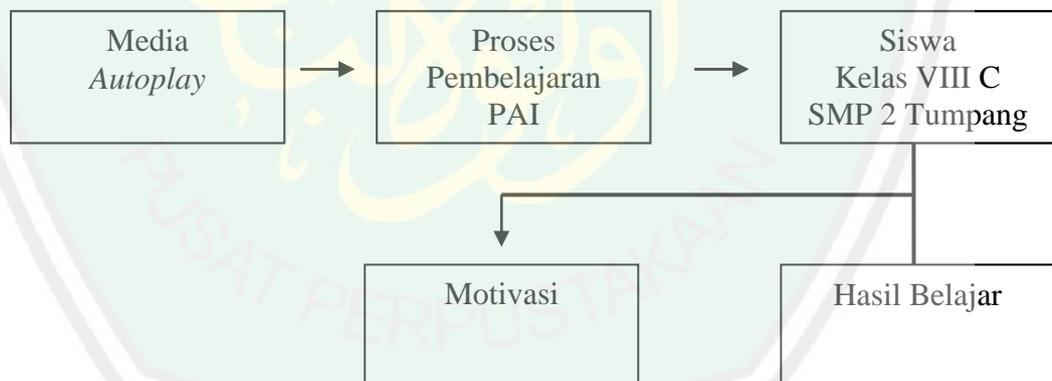
I. Penelitian terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian sekarang:

1. Muhammad Anwar, Dalam skripsinya yang berjudul: *Pengembangan video animasi berbasis autoplay Pada materi kenampakan alam dan social budaya Siswa KELAS IV SDN PONGGOK 1 BLITAR* tahun 2014, adapun persamaan dan perbedaannya terletak pada :
 - a. Persamaan: dalam hal medianya sama-sama menggunakan media *Autoplay*

- b. Perbedaan: peneliti menggunakan metode (PTK), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan R&D (*Research & Development*)
2. M. Fahrur Rozi, Dalam skripsinya yang berjudul: “*Penggunaan Multimedia Melalui Program Autoplay Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI 2 MAN Tlogo Blitar*” tahun 2012, adapun persamaan dan perbedaannya terletak pada :
- a. Persamaan: dalam hal medianya sama-sama menggunakan media *Autoplay*
- b. Perbedaan: penelitian terdahulu penelitiannya ke motivasi dan prestasi sedangkan peneliti lebih ke motivasi dan hasil belajar

J. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMP 2 Negeri Tumpang akan semakin meningkat dengan penerapan media pembelajaran *autoplay*, karena media ini dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam belajar. Dengan adanya media *autoplay* siswa bisa lebih termotivasi dan senang karena penambahan media media yang digunakan didalam kelas. Sehingga

suasana kelas tidak jenuh. Dan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru (peneliti), misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan. Di antara jenis penelitian tersebut yang diutamakan dan disarankan adalah penelitian tindakan, karena dalam hal ini guru (peneliti) melakukan sesuatu. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.²

1. Penelitian yaitu menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

² Ibid., hal.2-3

2. Tindakan yang menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian yang berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas yaitu dalam hal ini tidak terikat dalam pengertian ruang kelastetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dalam istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Hopkins dalam Masnur Muslich Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.³

Kemmis dan Taggart dalam Dwi Atmono menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian reflektif diri kolektif, yang dilakukan olehpesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilanpraktik pendidikan dan prektik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap prakti-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukannya praktik-praktik tersebut.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai penelitian berdasarkan refleksi yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan yang siswa

³ Mansur muslih, *PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.8

⁴ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Banjarbaru: Balita Jaya permair, 2009), hal.2

hadapi dengan penerapan secara langsung sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Adapun manfaat yang dapat kita ambil dalam pelaksanaan PTK untuk calon pendidik (peneliti) adalah:

1. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola, sehingga memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran
2. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
3. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya meneliti.⁵

Menurut Igak Wardani, PTK memiliki karakteristik tersendiri di bandingkan dengan yang lain, Adapun karakteristik tersebut antara lain:⁶

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diriguru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. *Self-reflective* atau penelitian melalui refleksi diri
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa prilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Bertujuan memperbaiki pembelajaran.

Dalam pelaksanaan PTK ada beberapa tahapan yaitu: perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁷

⁵ IGAK Wardhani dan Kusuwaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta; Universitas Terbuka), hal. 41

⁶ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian*, hal. 18

Keempat tahapan tersebut disebut sebagai satu siklus dalam PTK, siklus tersebut selalu berulang ulang dari siklus satu ke siklus dua dan akan terus berlanjut sampai peneliti menghentikan pengulanagan tersebut apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

Penelitian tindakan ini akan menggunakan PTK model *Kemmis & Taggart*, yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamat) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observer merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII SMP NEGERI 2 TUMPANG yang beralamatkan Jl. Pulungdowo kecamatan Tumpang kabupaten Malang, pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Sedang yang menjadi subyek datanya adalah semua siswa kelas VIII C MTs Negeri 2 Tumpang, yang berjumlah 21 orang dengan 10 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

C. Prosedur Pengumpulan Data

⁷ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian*, hal. 18

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸ Sesuai dengan data yang di kumpulkan peneliti dalam penelitian ini maka tehnik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes uraian. Peneliti melakukan pengambilan data hasil *post test* setiap akhir siklus. Dalam penelitian tindakan ini tes yang digunakan meliputi:

a. Tes Awal (*Pre Tets*)

Pre Test yaitu test yang diberikan oleh peneliti sebelum tindakan, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan ajar yang diajarkan. Dalam hal ini fungsi *Pre Test* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, hasil *Pre Test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *Post test*.⁹

b. Tes Akhir (*Post Tes*)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan yang bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dan ketuntasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk menghitung nilai tes, *Pre test* maupun *Post test* pada proses Pembelajaran digunakan rumus Persentages Correction sebagai berikut:¹⁰

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 57

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 28

¹⁰ Ibid., hal.112

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S= nilai yang dicapai/ diharapkan

R= jumlah skor item / soal yang dijawab benar

N= skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun kriteria penilaian Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel 3.1 Kriteria penilaian ketuntasan belajar

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

Selain itu kita juga dapat menentukan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari kelas tersebut, yaitu berdasarkan rumus:¹²

a. Analisis ketuntasan belajar

Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

b. Analisis nilai rata-rata klasikal peserta didik

¹¹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal.122

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip.....*, hal.102

Peneliti akan menghitung nilai rata-rata klasikal peserta didik ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$$

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹³ Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.¹⁴ Singkatnya wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁵

Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang perkembangan pemahaman atau segala kesulitan yang dialami siswa pada setiap tes ataupun tugas yang diberikan guru yang mungkin sulit diperoleh dari hasil pekerjaan siswa atau melalui observasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VIII guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dengan guru kelas VIII, wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 89

¹⁴ Rochiati Wiriadmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25

dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.¹⁶

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang dipergunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa.¹⁷

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam hal itu pengamat masuk dan mengikuti yang sedang diamati.¹⁸ Observasi ini dilakukan untuk menggali data sebanyak mungkin.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, peneliti memperoleh presentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus.¹⁹

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedang untuk kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria taraf keberhasilan tindakan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2003), hal. 30

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , hal. 3

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2003), hal. 103

¹⁹ Ngilim Purwanto, *Prinsip-prinsip.....*, hal.103

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% < NR \leq 100\%$	Sangat baik
$51\% < NR \leq 75\%$	Baik
$26\% < NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% < NR \leq 25\%$	Kurang Baik

4. Angket

Angket dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian motivasi belajar. Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan siswa).²⁰ Penyebaran angket dilakukan oleh peneliti setelah proses pembelajaran pada akhir siklus. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti.

Pada penelitian ini, angket motivasi siswa terhadap pembelajaran menggunakan media *autoplay* dihitung menggunakan skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pertanyaan positif maupun pertanyaan negatif dinilai oleh siswa dengan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun penetapan skor untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pensekoran Butir Angket Motivasi

Pernyataan	Sangat	Setuju	Kurang	Tidak	Kurang
------------	--------	--------	--------	-------	--------

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1991), hal.68

sikap	setuju		Setuju	Setuju	
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan negative	1	2	3	4	5

Angket motivasi siswa terhadap pembelajaran menggunakan media *autoplay* terdiri dari 20 pertanyaan. Adapun penilaian tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran menggunakan media *autoplay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Skor Maksimum} : 5 \times 20 = 100$$

$$\text{Kategori Kriteria} : 2$$

$$\text{Rentangan Nilai} : \frac{100-20}{2} = 40$$

Skor 81-100 dapat ditetapkan memiliki *Motivasi tinggi*

Skor 61-80 dapat ditetapkan memiliki *Motivasi sedang*

Skor 41-60 dapat ditetapkan memiliki *Motivasi rendah*

5. Pencatatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data penting dapat dikumpulkan dalam penelitian ini. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas selama proses pembelajaran yang tidak tercatat melalui lembar observasi.

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap

data dalam penelitian.²¹ Sebagaimana pendapat tersebut, peneliti membuat catatan lapangan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian, peneliti berharap tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

6. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²² Metode ini dilakukan peneliti dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Alasan dokumen dijadikan peneliti sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²³

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peneliti dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay* dalam proses pembelajaran.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , hal. 209

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*....., hal. 92

²³ *Ibid*, hal. 93

D. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Sebagaimana pendapat di atas, peneliti melakukan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan), catatan lapangan, hasil tes, dan sebagainya. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan pengolahan data terhadap data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa hasil test baik pre test maupun post test, sedangkan data kualitatif berupa wawancara, lembar observasi, dokumentasi dan angket.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data yaitu:²⁵

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan analisis statistic deskriptif. Misalnya mencari nilai rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik

²⁴ *Ibid*, hal. 248

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2003), hal 131

terhadap strategi belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, motivasi belajar dan sejenisnya. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif pada hasil data yang berupa data kuantitatif. Baik itu data hasil dari tes atau penilaian hasil belajar dengan mencocokkan kunci atau alternatif jawaban yang benar sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil simpulan.²⁶

Kegiatan menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik yang terdapat di akhir setiap proses pembelajaran pada masing-masing siklus, dilakukan oleh peneliti melalui suatu penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan analisis data kualitatif selama dan setelah pengumpulan data. Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis oleh peneliti melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Peneliti dapat mereduksi data penelitian dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi oleh peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

²⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti.....*, hal. 29

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu dan guru kelas VIII untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh peneliti dapat maksimal.

2. Paparan Data

Langkah selanjutnya setelah peneliti mereduksi data adalah peneliti melakukan penyajian data atau disebut juga paparan data. Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis.

Data-data yang disajikan peneliti adalah data-data hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Tumpang tentang pemberian tindakan dalam meningkatkan hasil belajar mPendidikan Agama Islam melalui penerapan media *autoplay*.

3. Penyimpulan

Penarikan kesimpulan atau penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Sesuai dengan pengertian ini, pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan terhadap data - data hasil penafsiran.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru peneliti yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi

jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini dilihat dari segi proses dan dari segi hasil belajar. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.²⁷ Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil observasi lapangan (pada saat proses pembelajaran berlangsung). Sehingga, jika hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap peneliti dan peserta didik pada tingkat keefektifan belajar mencapai $\geq 75\%$, maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa (peserta didik) seluruhnya setidaknya sebagian besar 75%.²⁸ Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil tes.

KKM adalah nilai standart yang tiap sekolah berbeda dalam menentukannya. Seperti disekolah SMP Negeri 2 Tumpang yang KKM nya 75. KKM ini yang

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

²⁸ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya; eIKAF, 2005), hal. 97

akan menjadi tolak ukur peneliti jadi apabila ketuntasan belajar mencapai 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai \geq 75 atau pas KKM, maka pembelajaran dalam penelitian dapat dikatakan berhasil.

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur pada pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Rincian tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra-Tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tahap pendahuluan. Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Peneliti meminta izin dengan Kepala SMP Negeri 2 Tumpang tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti.
- b. Peneliti melakukan dialog dengan waka kurikulum terkait waktu dan kelas yang akan digunakan dalam penelitian yaitu kelas VIII C SMP Negeri 2 Tumpang.
- c. Peneliti melakukan dialog dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti dan guru kelas tentang metode yang digunakan selama ini.

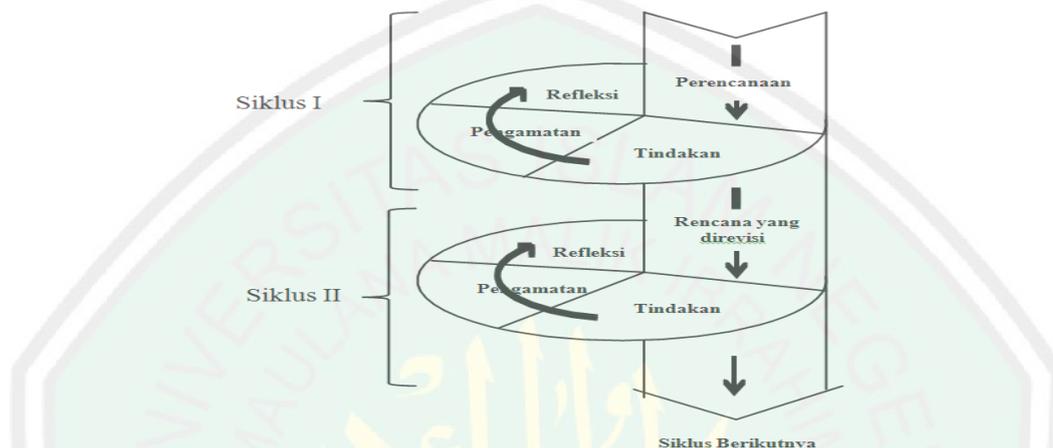
- d. Peneliti mengobservasi kelas VIII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- e. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII C tentang bentuk penelitian yang akan dilaksanakan.
- f. Peneliti membuat kesepakatan bersama antara peneliti, wakil kurikulum, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait dengan waktu yang akan digunakan untuk penelitian.
- g. Peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Tahap Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, dalam penelitian ini peneliti menggunakan PTK model spiral dari *Kemmis* dan *Mc Taggart* dengan pelaksanaan penelitian sebanyak dua kali putaran (dua siklus), di mana setiap siklus kegiatannya terdiri dari empat tahap, meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun model penelitian yang digunakan peneliti adalah sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, dalam penelitian ini peneliti menggunakan PTK model spiral dari *Kemmis* dan *Mc Taggart* dengan pelaksanaan penelitian sebanyak dua kali putaran (dua siklus), di mana setiap siklus kegiatannya terdiri dari empat tahap, meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun model penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagaimana model yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart*, sebagai berikut:

Gambar 3.1 Siklus PTK *Kemmis & Mc Taggart*



Sumber:

Berdasarkan model penelitian di atas, maka kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Setelah memperoleh data dari pemeriksaan lapangan pada tahap pendahuluan, peneliti mengadakan perencanaan sebelum penerapan tindakan di lapangan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- 4) Menentukan media pembelajaran
- 5) Menyusun instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu penggunaan media *autoplay* dalam pembelajaran.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi secara garis besar
- 3) Menerapkan media *autoplay* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 4) Evaluasi terhadap tingkat pemahaman materi peserta didik.

c. Tahap observasi (*Observing*)

Kegiatan pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang sebagai teknik yang tepat untuk mengumpulkan data tentang proses yang dilakukan peneliti dalam PTK ini. Seluruh kegiatan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti pada tahap *planning*, *acting*, dan *observing*. Kegiatan peneliti difokuskan pada upaya untuk menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Pada tahap refleksi ini, hal-hal yang perlu untuk dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan Interpretasi, pemaknaan, dan menyimpulkan data yang diperoleh.

Adapun dalam kegiatan refleksi ini hal-hal yang perlu didiskusikan adalah:

- 1) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
- 2) Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran Matematika di kelas
- 3) Kemajuan yang telah dicapai peserta didik, dan
- 4) Rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu peneliti melakukan sebuah perbaikan dengan bentuk revisi. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat. Revisi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, yaitu untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus II ini merupakan perencanaan perbaikan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil refleksi siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Aksi/Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil pada siklus I. Mulai dari kegiatan penyampaian tujuan, materi pembelajaran, dan kegiatan evaluasi.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data seperti halnya kegiatan observasi yang telah dilakukan pada siklus I. Pengumpulan data observasi dilakukan pengamat (*observer*) melalui lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti pada tahap *planning*, *acting*, dan *observing*. Kegiatan ini memfokuskan peneliti pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil dari kegiatan siklus II.

Peneliti akan menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada

tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus III ini merupakan perencanaan perbaikan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil refleksi siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Aksi/Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil pada siklus II. Mulai dari kegiatan penyampaian tujuan, materi pembelajaran, dan kegiatan evaluasi.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data seperti halnya kegiatan observasi yang telah dilakukan pada siklus I. Pengumpulan data observasi dilakukan pengamat (*observer*) melalui lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti pada tahap *planning*, *acting*, dan *observing*. Kegiatan ini memfokuskan peneliti pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil dari kegiatan siklus III.

Peneliti akan menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.



BAB IV

PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Letak geografis dan lokasi suatu lembaga pendidikan atau sekolah adalah sangat berpengaruh dengan berkembangnya suatu lembaga pendidikan tersebut, suasana yang kondusif akan memungkinkan anak didik dapat belajar dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

SMP Negeri 2 Tumpang yang beralamat jalan Jl. Pulungdowo RT 7/ RW 1 Desa Pulungdowo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Siswanya berasal dari berbagai daerah terdekat. SMP Negeri 2 tumpang memiliki letak yang strategis terletak dengan pemukiman warga dengan lintang bujur - 8.014200/112.745200. Dengan luas tanah seluruhnya 9253 m². Namun demikian keberadaan SMP Negeri 2 Tumpang tetap eksis dan dapat bersaing dengan sekolah yang ada di sekitarnya, yang meliputi kualitas dan kuantitas *output* siswa.

2. Profil sekolah

Profil SMP Negeri 2 Tumpang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Tumpang
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Nomor Telp/Fax	: 0341787057
Alamat	: Jl. Pulungdowo RT 7/ RW 1

Kecamatan : Tumpang
Kabupaten : Malang
Kode Pos : 65156
Alamat Website : -
E-mail : espero_tumpang@yahoo.co.id
NPSN / NSS : 20517498 / 201051809238
Program yang diselenggarakan :
Waktu Belajar : Pagi

3. Lokasi kelas.

Pada penititan ini, peneliti memilih kelas VIII C siswa SMP Negeri 2 Tumpang sebagai obyek penelitian. Ruang kelas VII C yang terletak di antara ruang kelas VIII B yang merupakan deretan kelas yang dekat dengan Ruang Guru. Lokasi kelasnya yang strategis yaitu dekat dengan ruang perpustakaan, ruang Bimbingan konseling, ruang UKS, ruang Tata Usaha, dan kantin. Kelas VIII C merupakan deretan kelas yang letaknya termasuk paling depan hanya berjarah ruangan saja menuju gerbang sekolah.¹

B. Kegiatan Pra Penelitian

Hari Senin, pada tanggal 14 April datang ke SMP Negeri 2 Tumpang untuk mengantarkan surat permohonan izin penelitian dari kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada pertemuan itu peneliti tidak bertemu langsung dengan kepala sekolah untuk kedua kalinya dikarenakan kepada sekolah sedang ada keperluan ke sekolah lain. Jadi pada hari tersebut peneliti bertemu dengan Ibu Nunuk selaku

¹ Hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 10 april 2015

staf di sekolah SMP Negeri 2 Tumpang, Peneliti disambut dengan baik dan juga sempat berbincang-bincang dengan Ibu Nunuk, beliau memastikan bahwa diperbolehkannya penelitian di SMP Negeri 2 Tumpang dikarenakan pada tanggal 19 maret 2015 sebelumnya peneliti pernah ke sekolah tersebut untuk permohonan izin penelitian tetapi surat permohonan izin penelitian belum selesai sehingga permohonan secara resmi belum bisa terlaksana secara tertulis.

Pada tanggal 25 maret 2015 peneliti yang sebelumnya sudah berkordinasi dengan Bapak Irfan Rizki Waridho S.Pd.I selaku guru pengajar Pendidikan Agama Islam bertemu dengan bapak Mukhlisson S. Pd selaku waka kurikulum di sekolah tersebut. Pembicaraan ini terkait dengan waktu dan kelas yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan PTK. Dan juga memastikan kelas yang sudah ada LCD di tiap ruangan sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. setelah berkordinasi dengan Bapak Irfan maka Penelitian Tindakan Kelas ini ditetapkan di kelas VIII C . dan hari pelaksanaan untuk observasi pada tanggal 2 april, jadi peneliti menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tersebut.

Pada tanggal 26 maret 2015 peneliti berangkat ke sekolah SMP Negeri 2 Tumpang bersama teman sejawat untuk melakukan observasi penelitian tindakan kelas tepatnya pada kelas VIII C jam ke 3-4 atau lebih tepatnya jam 08:30 jam 09:00 istirahat dan dilanjutkan jam 09: 20 sampai jam 10:00. Sehari sebelum pelaksanaan, peneliti meminta daftar siswa kelas VIII C berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas VIII C seluruhnya adalah 21 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Peneliti menyampaikan kepada Bapak Irfan tepatnya di ruang guru bahwasanya peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan teman sejawat sebagai pengamat (observer). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya.

Sedangkan tugas teman sejawat sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar siswa. Untuk mempermudah proses pengamatan, nantinya peneliti akan memberikan lembar observasi kepada pengamat, yaitu satu lembar observasi peneliti dan satu lembar observasi siswa.

Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi kelas VIII C pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII C masih bersifat konvensional, yaitu guru menyampaikan materi lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan media pendukung. Hal tersebut membuat siswa terlihat cenderung pasif saat menerima pelajaran, pembelajaran tampak menjenuhkan dan kurang menarik. Untuk membangkitkan

semangat para siswa, guru memberikan *reward* berupa nilai tambahan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru, namun hanya beberapa siswa saja yang antusias pada hal tersebut.

Di akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti memperkenalkan diri pada siswa kelas VIII C dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa siswa akan membantu kelancaran kegiatan penelitian, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa sendiri.

Kemudian setelah pembelajaran usai, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Irfan Rizki Waridho S. Pd.I mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama islam. Bapak Irfan menyatakan bahwa ketika ditanya mengenai sumber belajar yang pernah dipakai:

“buku yang biasa dipakai dikelas VIII C adalah buku Pendidikan agama islam untuk smp/mts kelas VIII terbitan Swadaya Murni. Akan tetapi yang dipakai siswa ketika didalam kelas hanya LKS sedang buku paket terdapat di perpustakaan, jadi ketika ingin menggunakannya mereka harus pinjem terlebih dahulu”.²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII C lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pemahaman materi dengan dalil-dalil yang ada. Selain itu, hanya terdapat beberapa sumber belajar tanpa harus ditambah dengan menggunakan beberapa media yang dapat mendukung siswa untuk menyerap pelajaran. Dengan pembelajaran seperti itu, tentu dengan beragam kemampuan siswa dalam menerima pelajaran akan kesulitan untuk dapat mengapresiasi dalam kehidupan nyata karena pengetahuan siswa hanya terbatas pada penjelasan

² Wawancara dengan Bapak Irfan Rizki Waridho S. Pdi (peneliti Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tumpang) pada tanggal 2 april 2015

peneliti dan buku sehingga apa yang diterima masih belum jelas. Jadi, perlu adanya pendekatan-pendekatan atau bahkan menumbuh kembangkan beberapa metode yang menarik sehingga seluruh siswa dapat menerima materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Selanjutnya peneliti beserta teman sejawat mendiskusikan tentang data hasil observasi dan wawancara. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab sebenarnya adalah pembelajaran yang tidak kondusif diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton yang lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung pasif.
- b. Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan anak mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa.

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu tetap menggunakan media *Autoplay*. Pembelajaran media *Autoplay* diharapkan mampu mengaktifkan siswa, karena peneliti hanya sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa. Media *Autoplay* juga di anggap sebagai media yang sesuai untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena media ini berisikan gabungan beberapa software sehingga dapat belajar sesuai kemampuannya.

Kamis, 2 April 2015 peneliti bersama teman sejawat datang ke SMP Negeri 2 Tumpang untuk melaksanakan tes awal (*pre test*) dan Angket motivasi sebelum tindakan. Tes awal tersebut diikuti oleh 21 siswa yang dikerjakan dalam bentuk lembar kerja, terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 uraian. Kegiatan tes berlangsung dengan tertib dan lancar, selama 40 menit. Data yang diperoleh dari terlaksananya tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 48,5. Hasil analisis skor tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test* Siswa

No	Nama Siswa	P/L	Nilai <i>pre test</i>	KET
1	AFRIZA NOVIA H.	P	55	TIDAK LULUS
2	FAIZAL AMIRI	L	40	TIDAK LULUS
3	FAROBY YAHYA	L	40	TIDAK LULUS
4	FIRDAUS ARDIANSYAH	L	45	TIDAK LULUS
5	IHYA ULUMUDIN	L	50	TIDAK LULUS
6	IRFAN MURTADHO	L	45	TIDAK LULUS
7	IVAN BAGUS PRADANA	L	35	TIDAK LULUS
8	KHOZA INIL ARDYAH	P	50	TIDAK LULUS
9	LILA WAHYU LESTARI	P	75	LULUS
10	MARIYA WULANDARI	P	35	TIDAK

				LULUS
11	MARTHA FIDHA M.	P	75	LULUS
12	MONICA NUR AINI	P	30	TIDAK LULUS
13	MUKHROTUL RIA S.	P	75	LULUS
14	NADILA KRISTINA	P	75	LULUS
15	NOVARISYA PUTRI R.	P	40	TIDAK LULUS
16	PUTRI AGUSTINA	P	40	TIDAK LULUS
17	PUTRI AYU DIANA L.	P	40	TIDAK LULUS
18	YUDIKA PRATAMA	L	80	LULUS
19	YUSRIL DWI F.	L	40	TIDAK LULUS
20	BENI WAHYU P.	L	25	TIDAK LULUS
21	ANAS DWI YULIANTO	L	30	TIDAK LULUS
	Σ Skor yang di peroleh		1020	
	Rata-rata		48,5	
	Σ skor maksimal		2100	
	KKM ≥ 75		-	
	N < 75		16	
	N ≥ 75		5	
	Ketuntasan belajar (%)		23,8%	

(Sumber: Hasil Pree Test tanggal 2 April 2015)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 siswa yang mengikuti kegiatan pre test, diketahui sebanyak 5 siswa atau 23,8% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Sedangkan 16 siswa yang lain atau 76,1% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Angket motivasi sebelum tindakan

1	AFRIZA NOVIA H.	P	75	SEDANG
2	FAIZAL AMIRI	L	65	SEDANG
3	FAROBY YAHYA	L	65	SEDANG
4	FIRDAUS ARDIANSYAH	L	70	SEDANG
5	IHYA ULUMUDIN	L	81	TINGGI
6	IRFAN MURTADHO	L	81	TINGGI
7	IVAN BAGUS PRADANA	L	70	SEDANG
8	KHOZA INIL ARDYAH	P	61	SEDANG
9	LILA WAHYU LESTARI	P	70	SEDANG
10	MARIYA WULANDARI	P	81	TINGGI
11	MARTHA FIDHA M.	P	60	RENDAH
12	MONICA NUR AINI	P	60	RENDAH
13	MUKHROTUL RIA S.	P	54	RENDAH
14	NADILA KRISTINA	P	70	SEDANG
15	NOVARISYA PUTRI R.	P	85	TINGGI
16	PUTRI AGUSTINA	P	81	TINGGI

17	PUTRI AYU DIANA L.	P	53	RENDAH
18	YUDIKA PRATAMA	L	85	TINGGI
19	YUSRIL DWI F.	L	70	SEDANG
20	BENI WAHYU P.	L	81	TINGGI
21	ANAS DWI YULIANTO	L	75	SEDANG
	Σ Skor yang di peroleh		1493	
	Rata-rata		71	Kategori SEDANG
	7	33%		TINGGI
	10	47%		SEDANG
	4	19%		RENDAH

Sesuai dengan hasil perolehan nilai hasil belajar dan angket motivasi yang dilaksanakan pada kegiatan sebelum tindakan, maka dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu sebesar 75%. Dan motivasi belajar yang kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan PTK guna meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dengan penerapan media *autoplay* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Harapan peneliti dari adanya penerapan media *autoplay* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini hasil belajar dan motivasi siswa akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai yaitu setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai 75, dan motivasi dengan kategori tinggi.

C. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, sekaligus pelaksanaan *post test* 1 di akhir pelaksanaan siklus 1 yaitu pada 15 menit terakhir jam pelajaran. Adapun proses pelaksanaan pada siklus pertama dipaparkan sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap pertama peneliti mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media program *autoplay* pada pertemuan 1 (siklus 1) materi kandungan QS. Al-Maidah: 90-91 dan 32
- 2) Menelaah dan menyiapkan materi sesuai dengan konsep pembelajaran.
- 3) Menyusun media *autoplay* yang akan digunakan.
- 4) Menyusun *post test* yang akan dilaksanakan pada 15 menit terakhir jam pelaksanaan siklus 1.
- 5) Menyusun lembar pedoman observasi peneliti (peneliti) dan siswa.
- 6) Menyiapkan daftar absensi kehadiran siswa kelas VIII C.
- 7) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan pelaksanaan penelitian.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 9 april 2015 pada jam 3-4 tepatnya pukul 08:30 sampai 09:00 (jeda istirahat 15 menit) dan dilanjutkan 09:15 sampai jam 10:00 yang dilaksanakan di kelas VIII C bersama dengan teman

sejawat. Materi pada pertemuan 1 (siklus 1) kandungan surah Al- ma'idah 90-91 dan 32 yang lebih difokuskan pada pemahaman kandungan surah Al- Maidah ayat 90-91 dan 32.

Sebelum memulai kegiatan pada pertemuan pertama siklus 1, peneliti mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca basmalah bersama. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa, peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan cara menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi. Kemudian peneliti mencoba mengulas materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan guna mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum melakukan penelitian tindakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, serta memberikan penjelasan umum tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media program *autoplay*.

Awal kegiatan inti, peneliti mengajak siswa untuk membaca QS. Al-Maidah 90-91 dan 32 secara bersama-sama beserta artinya. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kandungan surah Al Maidah ayat 90-91 dan 32, terlihat ada beberapa siswa yang kesulitan untuk menjawabnya. Berawal dari hal ini peneliti menerangkan kandungan surah Al Ma'idah: 90-91 dan 32 dengan menampilkan slide *PowerPoint* yang dibuat semenarik mungkin yang telah dimasukkan ke dalam program *auto play* dan juga peneliti menggunakan bukti untuk menguatkan kandungan surah tersebut melalui video yang menjelaskan

larangan manusia meminum khmar, baik dari segi medis dan juga bagi kehidupan sosial sebagai gambaran mengenai kandungan surat Al-Maidah 90-91 dan 32. kemudian peneliti meminta siswa untuk menulis hasil pengamatan setelah melihat tayangan video tersebut dan menuliskan pertanyaan- pertanyaan seputar pemahasan QS. Al-Maidah 90-21 dan 32. Peneliti memberi kesempatan siswa untuk mengutarakan pertanyaan- pertanyaan yang telah dikumpulkannya untuk dijawab bersama-sama. Beberapa siswa antusias bertanya mengenai video yang menjelaskan tentang khamar baik secara medis dan juga dampaknya dalam kehidupan sehari- hari dan juga tentang judi dan mengundi nasib. Mereka juga bertanya tentang hadist yang menerangkan tentang larangan khamar dan berjudi.

Peneliti meminta kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menelaah arti serta kandungan QS. Al-Maidah 90-91 dan 32 dari sumber- sumber yang ada seperti dari buku paket, LKS dan Al- Qur'an terjemah. Setelah itu para siswa diminta untuk mendiskusikan hasil temuannya dengan teman sebangkunya untuk dikomunikasikan bersama. Peneliti menjelaskan tentang kandungan QS. Al-Maidah 90-91 dan 32, bahaya khamr, judi dan pertengkarannya serta cara menghindarinya. Peneliti bersama siswa menyimpulkan bersama- sama materi pada hari ini yaitu kandungan QS. Al-Maidah 90-91 dan 32

Setelah dirasa cukup peneliti memberikan *post test* 15 menit terakhir sebelum pelajaran selesai sejumlah 10 pilihan ganda dan 5 uraian. Beberapa siswa kelihatan masih sulit untuk mengerjakan *post test* yang diberikan. Setelah siswa selesai mengerjakan *post test* I, peneliti meminta siswa untuk berkemas karena bel pergantian jam sudah berbunyi. Tak lupa peneliti memberikan pesan

moral dan mengingatkan siswa untuk belajar materi selanjutnya di rumah. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama-sama, dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Analisis hasil *post test* pertama pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2. Diketahui bahwa dari jumlah 21 siswa yang mengikuti kegiatan *post test*, diketahui sebanyak 9 siswa telah mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 12 siswa atau 57,1% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari terlaksananya *post test* 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat 18,4 menjadi 66,9. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *pree test* ke *post test* I pada siklus I.

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Post Test* I

No	Nama siswa	P/L	Nilai pree test	Keterangan
1	AFRIZA NOVIA H.	P	75	LULUS
2	FAIZAL AMIRI	L	55	TIDAK LULUS
3	FAROBY YAHYA	L	60	TIDAK LULUS
4	FIRDAUS ARDIANSYAH	L	65	TIDAK LULUS
5	IHYA ULUMUDIN	L	75	LULUS
6	IRFAN MURTADHO	L	75	LULUS
7	IVAN BAGUS PRADANA	L	60	TIDAK LULUS
8	KHOZA INIL ARDYAH	P	75	LULUS

9	LILA WAHYU LESTARI	P	85	LULUS
10	MARIYA WULANDARI	P	55	TIDAK LULUS
11	MARTHA FIDHA M.	P	80	LULUS
12	MONICA NUR AINI	P	45	TIDAK LULUS
13	MUKHROTUL RIA S.	P	90	LULUS
14	NADILA KRISTINA	P	85	LULUS
15	NOVARISYA PUTRI R.	P	50	TIDAK LULUS
16	PUTRI AGUSTINA	P	60	TIDAK LULUS
17	PUTRI AYU DIANA L.	P	65	TIDAK LULUS
18	YUDIKA PRATAMA	L	95	LULUS
19	YUSRIL DWI F.	L	60	TIDAK LULUS
20	BENI WAHYU P.	L	45	TIDAK LULUS
21	ANAS DWI YULIANTO	L	50	TIDAK LULUS
	Σ Skor yang di peroleh		1405	
	Rata-rata		66,9	
	Σ skor maksimal		2100	
	KKM \geq 75			
	N < 75		12	
	N \geq 75		9	
	Ketuntasan belajar (%)		42,8 %	

Sumber: Hasil Pree Test, tanggal 9 April 2015

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 42,8%, yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa media *autoplay* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c) **Observing** (*observing*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat (*observer*). Teman sejawat peneliti yaitu Dyah Listiani dan Widya Rahmawati. Kemudian dari hasil observasi inilah penelitian akan melaksanakan tindakan selanjutnya.

Pada kegiatan ini pengamat mengamati kegiatan peneliti dan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini meliputi pengecekan kesesuaian data dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar observasi. Jadi, pengamatan dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman observasi, maka hal tersebut dimasukkan dalam catatan lapangan.

Dalam observasi ini, peneliti membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Data hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.3 Secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 32, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 31. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52.

Tabel 4.4 Hasil observasi kegiatan penelitian siklus I

Tahap	Indikator	Penilaian	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
	3. Menentukan materi	3	2
	4. Memotivasi siswa	3	2
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	2	2
	6. Menyampaikan Pentingnya Materi	2	3
Inti	1. Meminta siswa memahami materi ajar	3	3
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami materi dengan media <i>autoplay</i>	3	2
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa mengerjakan tugas	3	2
	4. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	2	2
	5. Memberikan refleksi ulang kepada siswa	2	2
Tahap akhir	1. Melakukan evaluasi	2	2
	2. Mengakhiri pembelajaran	2	3
Total Skor		32	31

Sumber: Hasil Observasi kegiatan peneliti siklus I
(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24 dan 25)

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: $\frac{32+31}{2} = 31.5$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{31.5}{52} \times 100\% = 60.5\%$

Sesuai dengan tabel 4.4 tentang kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

Tabel 4.5 Hasil observasi kegiatan siswa siklus I

Tahap	Indikator	Penilaian	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	2
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	2	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	2
	4. Kefokusan siswa terhadap pelajaran	2	3
	5. memahami pentingnya materi	3	2
Inti	1. Memahami materi dalam media <i>autoplay</i>	3	3
	2. Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	3	3
	3. Melakukan Tanya jawab	3	3
	4. Melakukan evaluasi pelajaran	2	3
Tahap akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	3	3
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	3
Total Skor		29	30

Sumber: Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus I

Secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer I adalah 29, dan observer II ternyata juga 30, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44.

Tabel 4.6 Analisis Hasil observasi kegiatan Peneliti dan siswa siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Observer I	Observer II	Observer I	Observer II
Skor yang diperoleh	32	31	29	30
Skor maksimal	52		44	
Rata- rata	31.5		29.5	
Presentase	60.5%		67%	
Kriteria	Baik		Baik	

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus I

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: } \frac{29+30}{2} = 29.5$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{29.5}{44} \times 100\% = 67\%$$

Sesuai dengan tabel 4.6 tentang kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

Jadi, berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan siswa pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

Data hasil catatan lapangan

Berdasarkan hasil catatan lapangan, diperoleh beberapa data bahwa waktu yang digunakan sudah cukup, materi yang diajarkan sudah tersampaikan. Selain itu peneliti kurang maksimal dalam memberikan penjelasan sehingga berimbas pada kegiatan siswa. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak

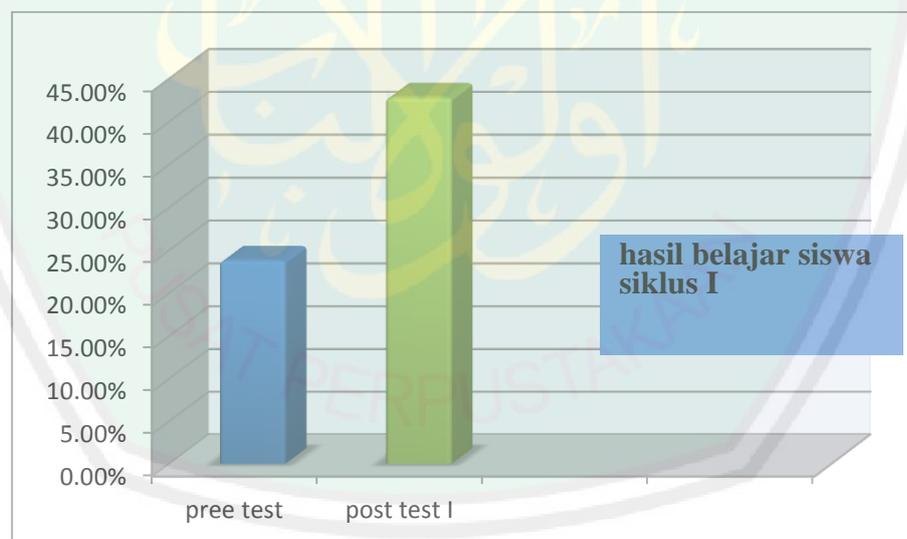
mendengarkan penjelasan peneliti, banyaknya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, selain itu masih terdapat siswa yang ngomong sendiri.

d) Refleksi siklus I

Berdasarkan dari analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

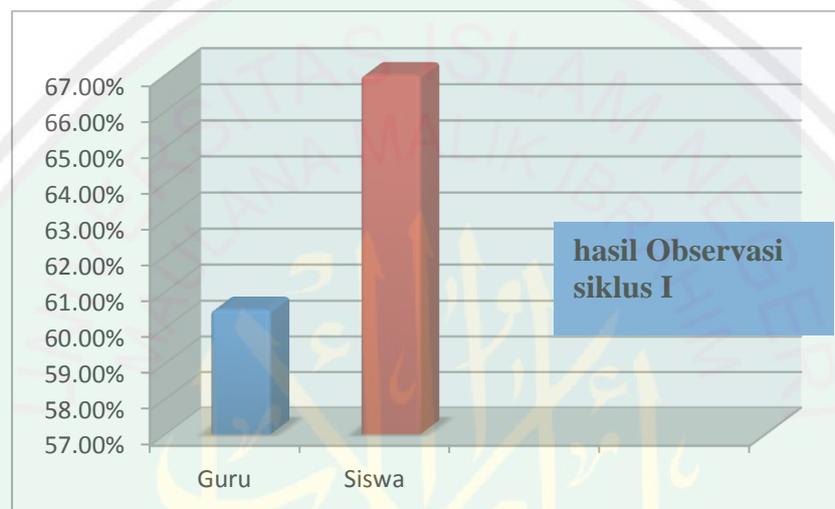
Berdasarkan skor pree test dan post test siklus I, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan sebesar 19% dari 23,8% menjadi 42,8%. Namun presentase akhir pada siklus ini meskipun telah menunjukkan peningkatan, presentase ketuntasannya masih dibawah kriteria yang ditetapkan yaitu 75 %. Maka perlu diadakan pengulangan siklus.

Gambar 4.1 Grafik Presentase hasil belajar siswa yang lulus KKM



Meskipun hasil observasi aktivitas peneliti dan siswa sudah mencapai presentase sebesar 60.5% dan 67%, dan berdasarkan pada tabel 2.5 Menunjukkan predikat baik, namun hasil belajar siswa pada siklus I masih belum memenuhi kriteria sehingga perlu diadakan pengulangan siklus.

Gambar 4.2 grafik presentase observasi Aktivitas peneliti dan siswa



Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum semaksimal mungkin, hal ini terjadi karena adanya beberapa kendala, diantaranya:

- a. Terlihat masih rendahnya minat siswa untuk memperhatikan penjelasan peneliti, dan siswa juga masih belum terbiasa dengan penerapan media *autoplay* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Siswa masih banyak yang ngomong dengan teman sebangkunya dan juga sibuk degang urusan selain pelajaran.
- c. Siswa kurang percaya diri pada saat Tanya jawab ketika peneliti memberikan kesempatan bagi yang merasa kurang paham akan materi yang disampaikan.

- d. Peneliti kurang mampu untuk mengkondisikan kelas.

Berdasarkan perolehan data tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Peneliti berharap pada siklus II, ketuntasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan atau sekiranya 75%.

Peneliti melakukan beberapa tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk mengatasinya, antara lain:

- a. Peneliti harus menjelaskan bahwa dengan media *autoplay* kita tidak hanya belajar dari buku saja tetapi bisa lewat video, PPT, juga gambar.
- b. Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi siswa aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
- c. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- d. Berusaha membuat desain pembelajaran menjadi lebih menarik.
- e. Berusaha untuk lebih mengambil perhatian siswa supaya suasana kelas lebih bisa dikondisikan
- f. Peneliti harus lebih memperhatikan siswa yang tidak mendengarkan.

2.Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, pelaksanaan siklus 2 yaitu 2 x 40 menit. Adapun proses pelaksanaan pada siklus kedua dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap kedua peneliti mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan media program *autoplay* pada pertemuan II (siklus II) pada materi kandungan surat Al-Maidah 90-91 dan 32 yang difokuskan pada hadist terkait, contoh perilaku judi, minuman keras dan pertengkarannya serta cara menghindarinya.
- b) Menelaah dan menyiapkan materi sesuai dengan konsep pembelajaran.
- c) Menyusun media *autoplay* yang akan digunakan.
- d) Menyusun *post test* yang akan dilaksanakan pada 15 menit terakhir jam pelaksanaan siklus II.
- e) Menyusun lembar pedoman observasi peneliti (peneliti) dan siswa.
- f) Menyiapkan daftar absensi kehadiran siswa kelas VIII C.
- g) Melakukan kordinasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terkait dengan pelaksanaan penelitian.

a. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 16 april 2015 pada jam 3-4 tepatnya pukul 08:30 sampai 09:00 (jeda istirahat 15 menit) dan dilanjutkan 09:15 sampai jam 10:00 seperti halnya pada siklus pertama yang dilaksanakan di kelas VIII C bersama dengan teman sejawat. Materi pada pertemuan II (siklus II) kandungan surah Al- Ma'idah 90-91,32 dan hukum bacaan qalqalah tetapi lebih difokuskan ke kandungan surah al Maidah ayat 32.

Sebelum memulai kegiatan pada pertemuan kedua siklus kedua, peneliti mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca basmalah bersama seperti halnya pada siklus pertama. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa, peneliti berusaha menarik perhatian siswa agar kelas bisa dikondisikan seperti halnya pada pertemuan pertama (siklus I) dengan cara menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi. Kemudian peneliti mencoba mengulas materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya

Pada pertemuan ini peneliti menerangkan surah Al-Maidah ayat 90-91, 32 yang berisikan hadist terkait, contoh perilaku judi, minuman keras dan pertengkaran serta cara menghindarinya dengan menampilkan slide dan juga video yang berkaitan dengan ayat tersebut, kemudian siswa disuruh mencari hadist yang lain yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan setelah dirasa cukup peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan.

Setelah dirasa cukup peneliti memberikan *post test* di 15 menit terakhir jam pelajaran 10 pilihan ganda dan 5 uraian. Ada beberapa siswa yang kelihatan masih sulit untuk mengerjakan *post test* II yang diberikan. Setelah siswa selesai mengerjakan *post test* II, peneliti meminta siswa untuk belajar lagi seputar materi Al-Maidah 90-91 dan 32 seiring dengan bergantinya bel jam pelajaran dan tak lupa peneliti mengucapkan salam.

Analisis hasil *post tests* II pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 siswa yang mengikuti kegiatan *post tests II*, diketahui sebanyak 14 siswa telah mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 7 siswa atau 33,3% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dari terlaksananya post test 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat 7.8 menjadi 74.7 Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari post test I ke post test II pada siklus II.

Tabel 4.7 Analisis Hasil Post Test II

No	Nama siswa	P/L	Nilai pree test	Keterangan
1	AFRIZA NOVIA H.	P	85	LULUS
2	FAIZAL AMIRI	L	60	TIDAK LULUS
3	FAROBY YAHYA	L	75	LULUS
4	FIRDAUS ARDIANSYAH	L	75	LULUS
5	IHYA ULUMUDIN	L	80	LULUS
6	IRFAN MURTADHO	L	75	LULUS
7	IVAN BAGUS PRADANA	L	65	TIDAK LULUS
8	KHOZA INIL ARDYAH	P	80	LULUS
9	LILA WAHYU LESTARI	P	90	LULUS
10	MARIYA WULANDARI	P	75	LULUS
11	MARTHA FIDHA M.	P	80	LULUS
12	MONICA NUR AINI	P	55	TIDAK

				LULUS
13	MUKHROTUL RIA S.	P	95	LULUS
14	NADILA KRISTINA	P	85	LULUS
15	NOVARISYA PUTRI R.	P	65	TIDAK LULUS
16	PUTRI AGUSTINA	P	75	LULUS
17	PUTRI AYU DIANA L.	P	75	LULUS
18	YUDIKA PRATAMA	L	95	LULUS
19	YUSRIL DWI F.	L	65	TIDAK LULUS
20	BENI WAHYU P.	L	55	TIDAK LULUS
21	ANAS DWI YULIANTO	L	65	TIDAK LULUS
	Σ Skor yang di peroleh		1570	
	Rata-rata		74,7	
	Σ skor maksimal		2100	
	KKM \geq 75			
	$N < 75$		7	
	$N \geq 75$		14	
	Ketuntasan belajar (%)		66,6 %	

(Sumber: Hasil Post Tes, tanggal 16 April 2015)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui presentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 66,6%, yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa media *autoplay* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Observing (*observing*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat (*observer*) seperti halnya pada siklus pertama. Dari hasil observasi inilah penelitian akan melaksanakan tindakan selanjutnya apabila masih belum mencapai 75%.

Pada kegiatan ini pengamat mengamati kegiatan peneliti dan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini meliputi pengecekan kesesuaian data dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar observasi. Jadi, pengamatan dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman observasi, maka hal tersebut dimasukkan dalam catatan lapangan.

Dalam observasi ini, peneliti membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Data hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.6 secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang

ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 35, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 36. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: } \frac{35+36}{2} = 35.5$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{35.5}{52} \times 100\% = 68.2\%$$

Tabel 4.8 Hasil observasi kegiatan penelitian siklus II

Tahap	Indikator	Penilaian	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
	3. Menentukan materi	3	3
	4. Memotivasi siswa	4	3
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	2	2
	6. Menyampaikan Pentingnya Materi	2	3
Inti	1. Meminta siswa memahami materi ajar	3	3
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami materi dengan media <i>autoplay</i>	3	2
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa mengerjakan tugas	3	3
	4. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	2	2
	5. Memberikan refleksi ulang kepada siswa	2	3
Tahap akhir	1. Melakukan evaluasi	3	2
	2. Mengakhiri pembelajaran	2	4
Total Skor		35	36

(Sumber: Hasil Observasi kegiatan peneliti siklus II, tanggal 16 April 2014)

Sesuai dengan tabel 3.2 tentang kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

Tabel 4.9 Hasil observasi kegiatan siswa siklus II

Tahap	Indikator	Penilaian	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	3
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	2
	4. Kefokusan siswa terhadap pelajaran	3	3
	5. memahami pentingnya materi	4	3
Inti	1. Memahami materi dalam media <i>autoplay</i>	3	3
	2. Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	3	3
	3. Melakukan Tanya jawab	3	3
	4. Melakukan evaluasi pelajaran	2	3
Tahap akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	3	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	3
Total Skor		33	33

(Sumber: Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus II, tanggal 16 April 2015)

Secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan seperti halnya pada siklus I, sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer I dan II adalah 33, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: } \frac{33+33}{2} = 33$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{33}{44} \times 100\% = 75\%$$

Sesuai dengan tabel 3.2 tentang kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

Tabel 4.10 Analisis Hasil observasi kegiatan Peneliti dan siswa siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Observer I	Observer II	Observer I	Observer II
Skor yang diperoleh	35	36	33	33
Skor maksimal	52		44	
Rata- rata	35.5		33	
Presentase	68.2%		75%	
Kriteria	Baik		Baik	

(Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus II, tanggal 16 April 2015)

Jadi, berdasarkan tabel tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan siswa pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

Data Hasil Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil catatan lapangan, diperoleh beberapa data bahwa waktu yang digunakan sudah cukup, materi yang diajarkan sudah tersampaikan kurang lebih seperti siklus I. peneliti sudah maksimal dalam memberikan penjelasan tetapi masih ada siswa yang masih tidak mendengarkan dan juga ngomong sendiri.

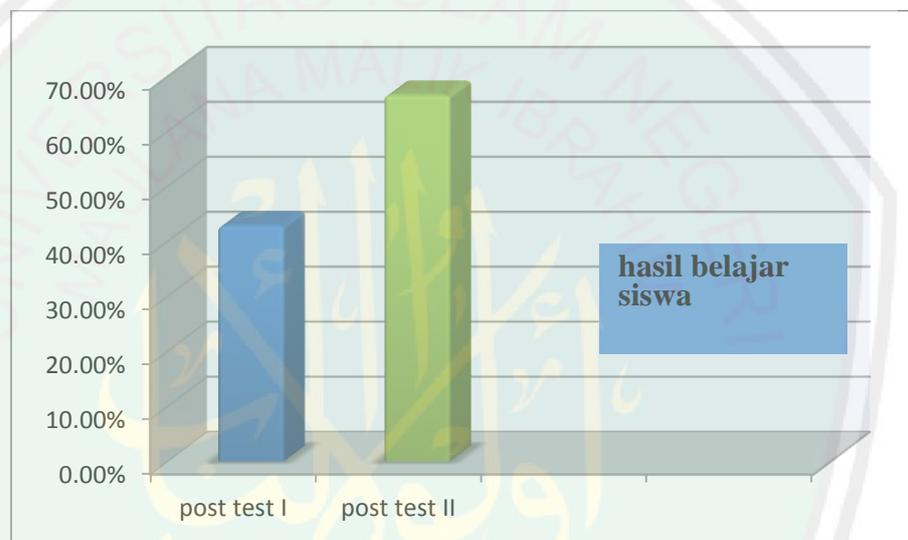
c. Refleksi siklus II

Berdasarkan dari analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan skor post test I dan post test II, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan sebesar 23.8% dari 42.8%

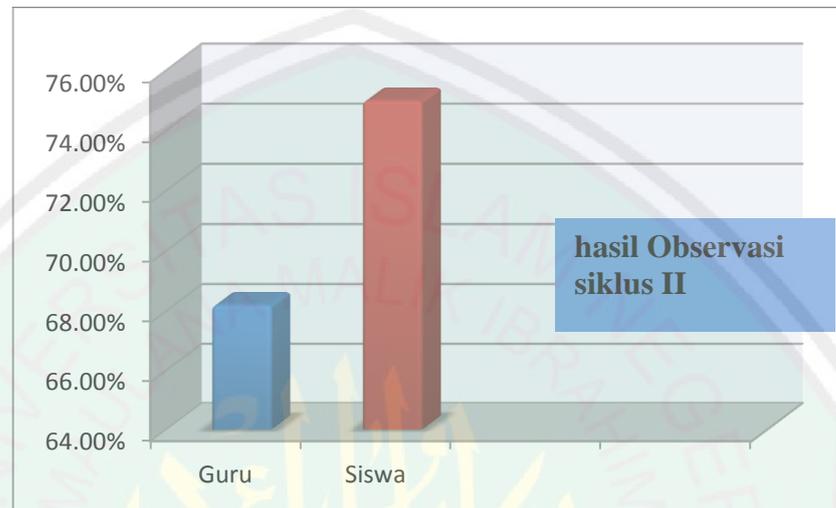
menjadi 66.6%. Namun presentase akhir pada siklus ini meskipun telah menunjukkan peningkatan, presentase ketuntasannya masih dibawah kriteria yang ditetapkan yaitu 75 %. Maka perlu diadakan pengulangan siklus.

Gambar 4.3 grafik presentase hasil belajar siswa yang lulus KKM



- 2) Meskipun hasil observasi aktivitas peneliti dan siswa sudah mencapai presentase sebesar 60.5% dan 67%, dan berdasarkan pada tabel 2.5 Menunjukkan predikat baik, namun hasil belajar siswa pada siklus I masih belum memenuhi kriteria sehingga perlu diadakan pengulangan siklus.

Gambar 4.4 grafik presentase observasi aktivitas peneliti dan siswa



- 3) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II belum semaksimal mungkin, hal ini terjadi karena adanya beberapa kendala, diantaranya:
- a) Siswa masih ada yang ngomong dengan teman sebangkunya dan juga sibuk degang urusan selain pelajaran.
 - b) Siswa masih ada yang kurang percaya diri pada saat Tanya jawab ketika peneliti memberikan kesempatan bagi yang merasa kurang paham akan materi yang disampaikan.
 - c) Peneliti kurang mampu untuk membuat kelas kondusif.

Berdasarkan perolehan data tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus ketiga. Peneliti berharap pada siklus III, ketuntasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan atau sekiranya 75%.

Peneliti melakukan beberapa tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk mengatasinya, antara lain:

- a. Peneliti memberitahukan dengan media *autoplay* kita tidak hanya belajar dari buku saja tetapi bisa lewat video, ppt, juga gambar.
- b. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan kelas agar lebih nyaman saat pembelajaran.
- c. Berusaha membuat desain pembelajaran menjadi lebih menarik.
- d. Berusaha untuk lebih mengambill perhatian siswa supaya suasana kelas lebih bisa dikondisikan
- e. Peneliti lebih fokus pada anak yang kurang memperhatikan.

3. Siklus III

Pembelajaran pada siklus III ini dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I dan II. siklus III ini dilaksanakan dengan durasi waktu 2x40 menit dalam I kali pertemuan, dalam pertemuan tersebut kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay* dan 15 menit terakhir *post test* ke III.

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap pertama peneliti mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media program *autoplay* pada pertemuan 3 (siklus 3) materi Kandungan surah Al Ma'idah 90-91, 32 dan hukum bacaan qalqalah.
- b. Menelaah dan menyiapkan materi sesuai dengan konsep pembelajaran.
- c. Menyusun media *autoplay* yang akan digunakan.

- d. Menyusun *post test* yang akan dilaksanakan pada 15 menit terakhir jam pelaksanaan siklus III. (soal post test bisa dilihat di lampiran)
- e. Menyusun lembar pedoman observasi peneliti (peneliti) dan siswa.
- f. Menyiapkan daftar absensi kehadiran siswa kelas VIII C.
- g. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan pelaksanaan penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus III dilakukan pada tanggal 23 april 2015 pada jam 3-4 tepatnya pukul 08:30 sampai 09:00 (jeda istirahat 15 menit) dan dilanjutkan 09:15 sampai jam 10:00 yang dilaksanakan di kelas VIII C bersama dengan teman sejawat. Materi pada pertemuan III (siklus III) kandungan surah Al- Ma'idah 90-91,32 dan hukum bacaan qalqalah tetapi lebih difokuskan pada materi hukum bacaan qalqalah.

Seperti halnya pada pertemuan sebelumnya, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca basmalah bersama. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi. Kemudian peneliti mencoba mengulas materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan guna mengingatkan siswa pada pelajaran sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan umum tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay*.

Pada kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada pertemuan kedua. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media *autoplay* dengan menampilkan slide dan video yang berkaitan dengan materi yang sedang dijelaskan di depan kelas. Dilihat dari situasi kelas lebih kondusif sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian setelah materi dirasa cukup untuk dijelaskan peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan tadi dan menyimpulkan materi secara bersama- sama.

Seiring dengan berakhirnya kegiatan tersebut peneliti membagikan lembar kerja *post test* III yang berisikan 10 pilihan ganda dan 5 uraian pada 25 menit terakhir jam pelajaran. Peneliti juga menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencontek jawaban temennya selama pengerjaan tes. Siswa terlihat percaya diri, tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau siswa dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan siswa dan mendampingi apabila ada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *post test* III habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya. Kemudian memberikan angket motivasi untuk dikerjakan selama 10 menit.

Menjelang akhir pertemuan, peneliti bersama siswa kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada siswa, serta meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah disampaikan di rumah.

Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdallah bersama-sama, dan mengakhiri pertemuan ke III dengan mengucapkan salam.

Analisis hasil *post tests* III pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.10 berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari jumlah 21 siswa yang mengikuti kegiatan *post tests*, diketahui sebanyak 18 siswa telah mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 3 siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.



Tabel 4.11 Analisis Hasil Post Test III

No	Nama siswa	P/L	Nilai pree test	Keterangan
1	AFRIZA NOVIA H.	P	90	LULUS
2	FAIZAL AMIRI	L	75	LULUS
3	FAROBY YAHYA	L	75	LULUS
4	FIRDAUS ARDIANSYAH	L	75	LULUS
5	IHYA ULUMUDIN	L	85	LULUS
6	IRFAN MURTADHO	L	80	LULUS
7	IVAN BAGUS PRADANA	L	75	LULUS
8	KHOZA INIL ARDYAH	P	85	LULUS
9	LILA WAHYU LESTARI	P	100	LULUS
10	MARIYA WULANDARI	P	75	LULUS
11	MARTHA FIDHA M.	P	95	LULUS
12	MONICA NUR AINI	P	70	TIDAK LULUS
13	MUKHROTUL RIA S.	P	100	LULUS
14	NADILA KRISTINA	P	90	LULUS
15	NOVARISYA PUTRI R.	P	75	LULUS
16	PUTRI AGUSTINA	P	80	LULUS
17	PUTRI AYU DIANA L.	P	80	LULUS
18	YUDIKA PRATAMA	L	100	LULUS
19	YUSRIL DWI F.	L	75	LULUS
20	BENI WAHYU P.	L	65	TIDAK LULUS

21	ANAS DWI YULIANTO	L	70	TIDAK LULUS
	Σ Skor yang di peroleh		1715	
	Rata-rata		81,6	
	Σ skor maksimal		2100	
	KKM \geq 75		-	
	N < 75		3	
	N \geq 75		18	
	Ketuntasan belajar (%)		85,71%	

(Sumber: Hasil Post Test, tanggal 23 April 2015)

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat diketahui hasil post test siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa 81,6. Dilihat dari Hasil post test siklus III telah membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus II yaitu 74.7. Sejalan dengan peningkatan nilai rata-rata tersebut, ketuntasan belajar siswa juga meningkat 19.1% menjadi 85.71%. Presentase ketuntasan siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%, maka tidak perlu pengulangan siklus.

3) Observasi (*Observing*)

a. Data hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.11. Secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 40, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 41. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: } \frac{40+41}{2} = 40.5$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{40.5}{52} \times 100\% = 77.8\%$$

Tabel 4.12 Hasil observasi kegiatan penelitian siklus III

Tahap	Indikator	Penilaian	
		Observer I	Observer II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari- hari	4	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
	4. Menentukan materi	3	3
	5. Memotivasi siswa	4	4
	6. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	2
	7. Menyampaikan Pentingnya Materi	2	4
	Inti	1. Meminta siswa memahami materi ajar	3
4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami materi dengan media <i>autoplay</i>		3	3
5. Membimbing dan mengarahkan siswa mengerjakan tugas		4	3
6. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya		2	3
7. Memberikan refleksi ulang kepada siswa		3	3
Tahap	1. Melakukan evaluasi	3	2

akhir	2. Mengakhiri pembelajaran	3	4
Total Skor		40	41

Sumber: Hasil Observasi kegiatan peneliti siklus III 23 April 2015

Sesuai dengan tabel 3.2 tentang kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.13 Hasil observasi kegiatan siswa siklus III

Tahap	Indikator	Penilaian	
		Observer I	Observer II
awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	3
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	3
	4. Kefokusan siswa terhadap pelajaran	2	3
	5. memahami pentingnya materi	4	3
Inti	1. Memahami materi dalam media <i>autoplay</i>	3	3
	2. Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	3	3
	3. Melakukan Tanya jawab	3	4
	4. Melakukan evaluasi pelajaran	3	3
Tahap akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	3	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	3
Total Skor		36	35

Sumber: Hasil Observasi kegiatan peneliti siklus III

Secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik.

Jumlah skor observer I adalah 36, dan observer II ternyata juga 35, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: } \frac{36+35}{2} = 35.5$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{35.5}{44} \times 100\% = 80.6\%$$

Sesuai dengan tabel 3.2 tentang kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

Adapun data hasil observasi terhadap aktivitas peneliti dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Analisis Hasil observasi kegiatan Peneliti dan siswa siklus III

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Observer I	Observer II	Observer I	Observer II
Skor yang diperoleh	40	41	36	35
Skor maksimal	52		44	
Rata-rata	40.5		35.5	
Presentase	77.8%		80.6%	
Kriteria	Sangat Baik		Sangat Baik	

Sumber: Hasil Observasi kegiatan peneliti siklus III

Berdasarkan pada hasil observasi pada tabel 4.14 presentase kegiatan peneliti dan siswa mengalami peningkatan dan tergolong dalam tindakan sangat baik.

b) Data hasil observasi catatan lapangan

Data hasil catatan lapangan pada siklus III sebagai berikut:

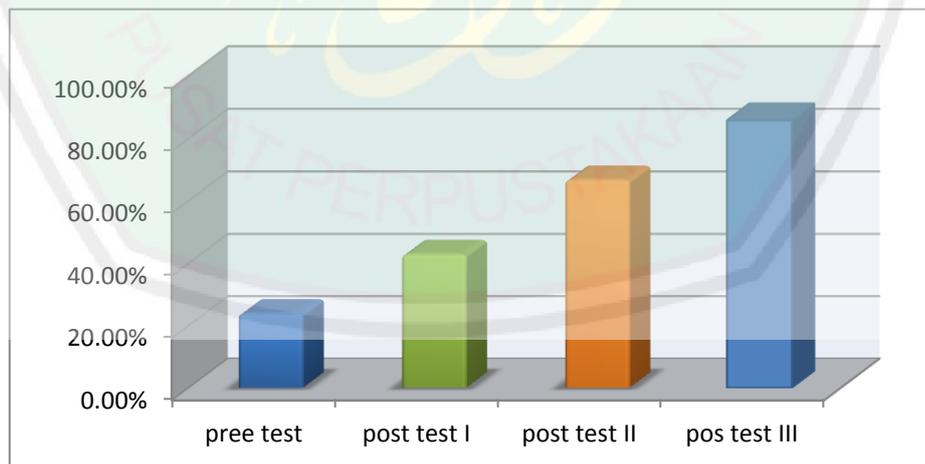
1. Siswa sudah aktif belajar dan aktif ketika bertanya materi yang belum dipahami
2. Siswa sudah terbiasa dengan pelajaran menggunakan media *autoplay* sehingga pelajaran berjalan dengan baik
3. Pada waktu evaluasi *post test* siklus III, sudah tidak ada lagi siswa yang mencontek karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya.

4) Refleksi siklus III

Bedasarkan dari analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil belajar siswa dari nilai tes akhir pada siklus III menunjukkan peningkatan, karena 85.71% siswa telah mencapai batas ketuntasan minimal ≥ 75 . Maka tidak perlu ada pengulangan siklus.

Gambar 4.5 grafik presentase hasil belajar siswa siklus I, II dan III



- b) Aktivitas peneliti dan siswa telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Aktivitas peneliti mengalami peningkatan sebesar 17.3% menjadi 77.8% sedangkan aktifitas siswa meningkat sebesar 13.6% menjadi

80.6%. Tingkat kriteria keberhasilan tindakan berada pada kriteria sangat baik.

Gambar 4.6 grafik presentase observasi aktivitas peneliti dan siswa siklus I, II dan III



c) Analisis hasil angket motivasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur motivasi siswa. Angket ini diberikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Angket tersebut terdiri atas 20 soal dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun data hasil angket motivasi dapat dilihat pada 4.15

Tabel 4.15 Analisis Hasil Angket Motivasi Sesudah Tindakan

NO	Nama siswa	P/L	Skor motivasi sesudah tindakan	KET
1	AFRIZA NOVIA H.	P	90	TINGGI
2	FAIZAL AMIRI	L	80	SEDANG
3	FAROBY YAHYA	L	81	TINGGI
4	FIRDAUS ARDIANSYAH	L	84	TINGGI
5	IHYA ULUMUDIN	L	92	TINGGI
6	IRFAN MURTADHO	L	92	TINGGI
7	IVAN BAGUS PRADANA	L	72	SEDANG
8	KHOZA INIL ARDYAH	P	87	TINGGI
9	LILA WAHYU LESTARI	P	90	TINGGI
10	MARIYA WULANDARI	P	85	TINGGI
11	MARTHA FIDHA M.	P	80	SEDANG
12	MONICA NUR AINI	P	83	TINGGI
13	MUKHROTUL RIA S.	P	65	SEDANG
14	NADILA KRISTINA	P	83	TINGGI
15	NOVARISYA PUTRI R.	P	92	TINGGI
16	PUTRI AGUSTINA	P	85	TINGGI
17	PUTRI AYU DIANA L.	P	70	SEDANG
18	YUDIKA PRATAMA	L	92	TINGGI
19	YUSRIL DWI F.	L	81	TINGGI
20	BENI WAHYU P.	L	84	TINGGI
21	ANAS DWI YULIANTO	L	85	TINGGI

	Σ Skor yang di peroleh		1.753	
	Rata-rata		83	Kategori SEDANG
	16		76%	TINGGI
	5		24%	SEDANG
	0		0%	RENDAH

Sumber: Hasil Observasi kegiatan peneliti siklus III (selengkapnya di lampiran)

Dari tabel 4.15 diperoleh hasil pengisian angket setelah tindakan menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa atau 76% memiliki motivasi tinggi sedangkan 5 siswa 24% memiliki motivasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dengan adanya penerapan media *Autoplay*.

Gambar 4.7 grafik presentase observasi aktivitas peneliti dan siswa



D. Temuan penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, berikut ini dikemukakan temuan penelitian pada setiap tindakan dan temuan penelitian secara umum:

1. Temuan Siklus I

- a. Terlihat masih rendahnya minat siswa untuk memperhatikan penjelasan peneliti, dan siswa juga masih belum terbiasa dengan penerapan media *autoplay* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Siswa masih banyak yang ngomong dengan teman sebangkunya dan juga sibuk degang urusan selain pelajaran.
- c. Siswa kurang percaya diri pada saat tanya jawab ketika peneliti memberikan kesempatan bagi yang merasa kurang paham akan materi yang disampaikan.
- d. Peneliti kurang mampu untuk mengkondisikan kelas.

2. Temuan Siklus II

- a. Siswa masih ada yang ngomong dengan teman sebangkunya dan juga sibuk degang urusan selain pelajaran.
- b. Siswa masih ada yang kurang percaya diri pada saat tanya jawab ketika peneliti memberikan kesempatan bagi yang merasa kurang paham akan materi yang disampaikan.
- c. Peneliti kurang mampu untuk membuat kelas kondusif.
- d. Respon siswa cukup baik.
- e. Media *autoplay* dapat diterima baik dengan siswa, dapat dilihat berdasarkan hasil belajar.

3. Temuan Siklus III

- a. Siswa sudah aktif belajar dan aktif ketika bertanya materi yang belum dipahami

- b. Respon siswa cukup baik
- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran misalnya, lebih aktif dalam bertanya.
- d. Siswa lebih termotivasi dalam belajar
- e. Penerapan media *autoplay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Penggunaan Media *Autoplay* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII C dengan menggunakan *autoplay*. *autoplay* Media Studio merupakan perangkat lunak untuk membuat perangkat lunak multimedia dengan mengintegrasikan berbagai tipe media misalnya gambar, suara, video, teks, dan flash ke dalam presentasi yang dibuat.¹ Dengan media ini siswa dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan atau ceramah pendidik saja, melainkan siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran peneliti tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, Namun pada penerapan media *autoplay* ini siswa fokus pada materi yang terdapat pada media *autoplay* ini. Siswa di tuntut untuk mampu memahami materi yang terdapat dalam media ini. Dalam hal ini peran media sangat penting karena media merupakan sumber informasi siswa dalam memahami materi. Dengan kegiatan seperti ini, siswa akan lebih aktif dalam berfikir dan mampu menemukan ide atau gagasan baru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay* ini dilakukan sebanyak 3 siklus, dengan 3 kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, pertama peneliti melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti yakni siswa

¹ Kuswari Hernawati, "Modul *Autoplay* Document Trsanscrip" dalam <http://www.slideshare.net/WaNnaBeliKeHim/modul-autoplay>, diakses tanggal 24 maret 2015 pukul 7:56

kelas VIII C SMP Negeri 2 Tumpang. Selanjutnya peneliti melakukan perencanaan pembelajaran dengan bapak Irfan rizki waridho selaku guru PAI. Peneliti dan guru mempersiapkan bahan materi yang akan digunakan pada media *autoplay*, menyiapkan absensi siswa, menyiapkan metode dan strategi apa yang akan diterapkan nanti di kelas dan juga post test I, selain itu peneliti dan guru menyusun RPP sebagai acuan pelaksanaan yang telah diskenario sebelumnya. Setelah itu peneliti melakukan pre test, sebagai acuan nilai awal sebelum tindakan dilakukan melalui 4 tahap: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi,

Pada siklus pertama peneliti membuat perencanaan sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada permasalahan baik dari RPP, jam pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada tahap ini peneliti merancang pembelajaran yang menggunakan media *autoplay* yang akan dipakai dalam proses pembelajaran nantinya, yang mana pelaksanaannya dilakukan di ruang kelas tepatnya kelas VIII C, dikarenakan kelas tersebut sudah tersedia LCD dan sound sehingga bisa dilaksanakan langsung di kelas.

Pada tahap pelaksanaan, siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang masih terlihat berbicara sendiri dan kurang memperhatikan, pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya memudahkan peneliti dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam

pelaksanaan peneliti sebagai guru memberikan materi lewat media *autoplay* dengan metode ceramah menggunakan layar LCD yang telah disediakan sebelumnya agar memudahkan siswa untuk melihat dan mengamati apa yang disampaikan oleh guru. Pada proses pelaksanaan siswa terlihat senang, sebab pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay* belum pernah digunakan sebelumnya disekolah ini terutama kelas VIII C. Ini menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi siswa dalam melakukan proses belajar, sehingga pada aspek ini sangat berpengaruh sekali pada hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan siklus I pembelajaran yang sudah dirancang oleh peneliti dan guru dilakukan dengan baik dan tidak ada kendala yang berarti. Jadi pembelajaran dimulai dari siswa memasuki ruangan kelas, lalu guru melakukan pengabsenan dan membuka pelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama, untuk menarik perhatian siswa peneliti sebagai guru di kelas menanyakan kabar siswa sebelum dimulai pelajarannya.

Pelajaran dimulai dengan guru menjelaskan tujuan dan isi dari materi yang akan dibahas waktu itu, yakni pada materi kandungan surah al-ma'idah ayat 90-91 dan 32 tetapi lebih difokuskan ke ayat 90-91. Baru kemudian proses pembelajaran atau inti dari pembelajaran dilakukan dengan metode yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan media *autoplay*, pembelajaran yang digunakan pada pertemuan pertama adalah dengan metode ceramah, siswa mendengarkan apa yang yang dijelaskan oleh guru didepan dengan memberikan contoh langsung melalui slide yang menampilkan video dan juga ppt, setelah itu siswa disuruh

berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk dikomunikasikan bersama kemudian mengerjakan tes.

Pada pelaksanaan siklus II (pertemuan kedua), peneliti membuat desain lebih menarik lagi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I. Pelaksanaan pada siklus kedua sama halnya dengan siklus I yaitu dengan satu kali pertemuan yang mana pada pertemuan ini lebih difokuskan pada hadist terkait, contoh perilaku judi, minuman keras dan pertengkaran serta cara menghindarinya. Yang pelaksanaannya diruangan kelas VIII C.

Pelaksanaan pada siklus II dimulai dengan siswa menonton video tentang materi terkait. Pelajaran berlangsung sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelajaran dimulai dengan membaca basmalah bersama-sama dan diteruskan dengan mengecek kehadiran siswa.

Pemutaran video tentang judi, minuman keras yang ada dalam media *Autoplay* yang pertama kali dilaksanakan pada inti pelajaran siklus II agar siswa bisa meneliti dan memahami maksud dari video tersebut kemudian peneliti menjelaskan isi dan maksud dari video tersebut dan menghubungkannya dengan materi yang akan disampaikan. Setelah dirasa cukup siswa kemudian mengerjakan post test .

Pada pelaksanaan siklus III, peneliti memperbaiki kekurangan yang masih dirasa kurang pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus III berjalan lebih kondusif dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua. Pelaksanaan siklus III dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dengan materi hukum bacaan qalqalah.

Pelaksanaan pada siklus III dimulai dengan membaca basmalah bersama-sama dan absensi kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti setelah peneliti memberikan motivasi terlebih dahulu agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran.

Tampilan slide yang menarik membuat kegiatan inti pada pertemuan ketiga menjadi lebih kondusif sehingga materi yang disampaikan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, dan juga video yang menjelaskan bagaimana cara membaca bacaan qalqalah yang baik dan benar juga sangat menarik, setelah dirasa cukup siswa kemudian mengerjakan post test terakhir.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa penggunaan media *autoplay* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang semula mencapai kriteria ketuntasan 23.8% meningkat menjadi 85.71%. Hal ini sesuai dengan pendapat Dale dalam Azhar Arsyad yang mengatakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12%.²

Pembahasan juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh peneliti lain yaitu M. Fahrur Rozi, 2012 dengan judul skripsinya *Penggunaan Multimedia Melalui Program Autoplay Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IPS 2 MAN Tlogo Blitar*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah media program autoplay dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sebesar 11,24%.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). Hal 10

B. Analisis Penggunaan Media *Autoplay* dalam Meningkatkan Motivasi

Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay* ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penilaian melalui angket motivasi belajar siswa sebelum diberi tindakan dapat disimpulkan bahwa:

1. 4 siswa dari 21 siswa atau sekitar 19% memiliki motivasi tinggi.
2. 10 siswa dari 21 siswa atau sekitar 47% memiliki motivasi sedang
3. 7 siswa dari 21 siswa atau sekitar 33% memiliki motivasi rendah

Nilai rata-rata angket motivasi sebelum tindakan adalah 71% dengan kategori sedang

Selanjutnya pada angket motivasi belajar siswa setelah diberi tindakan dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan sebagai berikut:

1. 16 siswa dari 21 siswa atau sekitar 76% memiliki motivasi tinggi.
2. 5 siswa dari 21 siswa atau sekitar 24% memiliki motivasi sedang.
3. 0 dari 21 siswa atau 0% memiliki motivasi rendah.

Nilai rata-rata angket motivasi sebelum tindakan adalah 83% dengan kategori Tinggi

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media *autoplay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M. Fahrur Rozi yang menyimpulkan bahwa media program *autoplay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media *autoplay* pada kandungan surah al-ma'idah 90-91,32 dan hukum bacaan qalqalah siswa kelas VIII C dengan adanya penerapan media *autoplay* yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah, video, dan menampilkan slide dan juga diskusi dengan teman 1 bangku.
2. Penerapan media *autoplay* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII C pada kandungan surah Al-Ma'idah 90-91,32 dan hukum bacaan qalqalah, motivasi siswa meningkat menjadi 83%, dan hasil belajar meningkat menjadi 81,6%.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Tumpang, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 2 Tumpang disarankan hendaknya memberikan rekomendasi bagi para guru agar dapat mengembangkan pelaksanaan sistem pembelajaran yang telah ada melalui penerapan multimedia dalam upaya meningkatkan mutu sekolah yang lebih berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ada.

2. Guru SMP Negeri 2 Tumpang disarankan hendaknya lebih terampil dalam mencermati karakteristik peserta didik dan mampu mengenali kriteria materi pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang sesuai untuk diterapkan dengan media *autoplay*. Sehingga dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan metode media pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dan juga mata pelajaran lain yang sesuai.
3. Kepada para pembaca disarankan jika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay* hendaknya mempertimbangkan materi yang sesuai dengan metode belajar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd al-Rahman Shaleh. 1991. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, terj. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Ahmad Tanzeh. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta; Teras
- Ahmadi, Abu. Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2002. CV.Darus Sunnah : Jakarta Timur
- Arief S. Sadiman dkk. (1990). *MEDIA PENDIDIKAN Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta; CV. Rajawali
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara
- . (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Asri Budiningsih, (2005), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Binti Maunah. (2005). *Pendidikan Kurikulum SD-MI*. Surabaya; eIKAF
- Darajat, Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.
- Dimiyati dan mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, (1994), *Prestasi Belajar dan Komponen Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Dwi Atmono. (2009). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarbaru; Balita jaya Permai
- E. Mulyasa, (2005), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, (1989). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju

_____ (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

_____ (1989). *Media Pendidikan*. Bandung; PT. Citra Aditya Bakti

Ibnaun S. *Tafsir dan analisa ayat-*

ayat tentang media pendidikan [http://wordpress.com/2011/09/26/tafsir-dan-analisa-ayat-tentang-media pendidikan.html](http://wordpress.com/2011/09/26/tafsir-dan-analisa-ayat-tentang-media-pendidikan.html), diakses 24 28 maret 2015.

IGAK Wardhani dan Kusuwaya Wihardit. (2011). *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas terbuka

Ilahi, Muhammad Takdir. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media

John W. Santroch. (2007). *Psikologi Pendidikan: edisi ke- 2*, Jakarta: Kencana.

Jusuf, Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Kuswari Hernawati, “*Modul Autoplay Document Transcrip*” dalam <http://www.slideshare.net/WaNnaBeliKeHim/modul-autoplay>, diakses tanggal 24 Mei 2014

Majid, Abdul&Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Munir, “*TENTANG AUTOPLAY MEDIA STUDIO|INDAHNYA BERBAGI*” dalam <http://munirarber.blogspot.com/2012/07/tentang-auto-play-media-studio.html>, diakses tanggal 24 Maret 2015

Munjin, Ahmad & Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Muslih, Masnur. (2011). *PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*,(Jakarta: Bumi Aksara

M. Thowil, 2012. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Tanya Jawab Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Girimulyo Kecamatan

- Windusari Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011 – 2012". Skripsi. Salatiga: jurusan tarbiyah program PAI (stain) Salatiga
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Peraturan Pemerintah no.55 Tahun 2007 tentang “*Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*” Jakarta Depdiknas
- Permono, Novy Eko: “*Htp:// selamat membaca...”blog’e.html*, diakses pada tanggal 26 maret 2015 pukul 13:23
- Purwanto, Ngalim,(2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- (2006). *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusyan, Tabrai, dkk. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabri M. Alisuf,(1995) *Psikologi Pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. (2008). *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Surabaya: UNESA University Press
- Suhartono, Suparlan. (2009). *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Tajdab. (1994). *Ilmu Jiwa Penduduk*, Surabaya: Karya Abditama.
- Team Media. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Surabaya: Media Centre
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Uswah Wardiana. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bina Ilmu

Wiriatmadja, Rochiati. (2005). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: RemajaRosdakarya

Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang.



Lampiran 10

BIODATA MAHASISWA

Nama : Moh Ayatullah FA

NIM : 11110205

Tempat Tanggal Lahir : Sampang, 7 Desember 1992

Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan./PAI./PAI

Tahun Masuk : 2011

Alamat Rumah : Dsn. Karangloh Ds. Laggar sari Kec. Camplong,
Kab. Sampang

No Tlp Rumah/Hp : 081999888864

Malang, 16 Juni 2015

Mahasiswa

Moh Ayatullah FA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Moh. Ayatullah FA.
NIM : 11110205
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Pembimbing : Drs. H. SUDIYONO M.Pd
Judul Skripsi : **PENGGUNAAN MEDIA *AUTOPLAY* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C PADA MATERI KANDUNGAN SURAH AL-MA'IDAH:90-91, 32 DAN HUKUM BACAAN QALQALAH SMP 2 TUMPANG KABUPATEN MALANG**

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1	31 oktober 2014	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, III	1 ✓
2	23 november 2014	Revisi BAB I, II, III	2 ✓
3	4 Deember 2014	Konsultasi BAB I,II,III	3 ✓
4	22 Desember 2014	Revisi BAB III	4 ✓
5	23 Maret 2015	Konsultasi Produk Pengembangan	5 ✓
6	30 Maret 2015	Konsultasi instrument penelitian	6 ✓
7	20 April 2015	Revisi BAB IV	7 ✓
8	27 April 2015	Revisi BAB V,VI	8 ✓
9	1 Juni 2015	ACC keseluruhan	9 ✓

Malang, 1 Juni 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Lampiran 1: Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/736/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

07 April 2015

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Tumpang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh. Ayatullah FA
NIM : 11110205
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : Penggunaan Media Autoplay untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Kandungan QS. Al-Maidah 90-91 dan 32 serta Hukum Bacaan Qalqalah di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Tumpang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
SMP NEGERI 02 TUMPANG

NPSN : 20517498 NSS : 201051809238
Jl. Pulungdowo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ☎ 0341-787057, 📠 65156,
Koordinat -8.0142, 112.7452 e-Mail : espero_tumpang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 420/149 /421.102.826.003/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 02 Tumpang, Kabupaten Malang menerangkan :

Nama : MOH. AYATULLAH FA
NIM. : 11110205
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan penelitian di lembaga yang saya pimpin dengan judul "Penggunaan Media Autoplay untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Kandungan QS. Al-Maidah 90-91 dan 32 serta Hukum Bacaan Qalqalah di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Tumpang" mulai tanggal 09 s/d 23 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tumpang, 27 April 2015
Kepala Sekolah

Drs. SUNARDI, M.Pd
NIP. 19620805 199512 1 001

Lampiran 9

DOKUMENTASI SISWA KELAS VIIIC SMP 2 TUMPANG

Kegiatan Belajar Mengajar dengan guru kelas



Kegiatan pelaksanaan post test siklus I



Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan media *Autoplay*



Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan media *Autoplay*



Kegiatan Belajar menggunakan media *Autoplay* siklus terakhir



Pertemuan dengan kepala sekolah

